



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
MELALUI METODE *THINK-TALK-WRITE* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP MARDISISWA 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Diah Ayu Tri Utami

NIM : 2101410073

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

SARI

Utami, Diyah Ayu Tri. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think-Talk-Write* dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan menyusun teks deskripsi, pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write*, media audio visual

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa keterampilan menyusun teks deskripsi peserta didik kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dalam menyusun teks deskripsi hanya sebesar 67,35 dalam kategori belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah, yaitu sebesar 75. Peserta didik merasa kesulitan menuangkan gagasannya dalam menyusun teks deskripsi. Selain itu, peserta didik juga merasa kurang termotivasi dan tertarik terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi karena pembelajaran kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi.

Berdasarkan paparan tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran, perubahan sikap religius, perubahan sikap sosial, dan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, mendeskripsikan perubahan sikap religius, mendeskripsikan perubahan sikap sosial, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang yang berjumlah 26 peserta didik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menyusun teks deskripsi dan variabel pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi,

wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik. Sikap religius berubah ke arah yang lebih positif ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19,23%, yaitu dari 73,08% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II. Sikap sosial juga mengalami peningkatan yang lebih baik, ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 71,79% menjadi 93,59% dan terjadi peningkatan sebesar 21,80%. Keterampilan menyusun teks deskripsi mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%, sedangkan untuk rata-rata nilai klasikal mengalami peningkatan dari 73,19 pada siklus I menjadi 81,77 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang mengalami peningkatan. Untuk itu, saran kepada guru agar menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih bervariasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menyusun teks peserta didik, terutama dalam menyusun teks deskripsi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2015
Dosen Pembimbing,



Dr. Haryadi, M.Pd
NIP.196710051993031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 24 Februari 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198305022008121005

Penguji I,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji II,

Dr. Hari Bakti M., M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005193031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini ditutup atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2015



Diyah Ayu Tri Utami
NIM 2101410073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri. (Surat Al-Isra' : 7)
2. Apabila seorang manusia meninggal maka terputuslah pahala segala amalnya kecuali dari tiga perkara, yaitu sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim : 1631)
3. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas (Surat Az-Zumar: 10)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti dan kasih sayang kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan saya.
2. Dedi Setyadi yang selalu memberikan semangat.
3. Kakakku tersayang Anita yang selalu memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur atas karunia Allah SWT karena atas rahmad dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Thik-Talk-Write* dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih saya haturkan khusus kepada Dr.Haryadi, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan mengenai urusan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
4. Kepala SMP Mardisiswa 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Mardisiswa 1 Semarang yang telah berbaik hati membantu dalam pelaksanaan penelitian.

6. Ibu, Bapak, dan suami tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman, sahabat, dan saudaraku Pristyani yang telah memberikan sarana hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna penyempurnaan skripsi ini dan penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR DIAGRAM	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	22
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun	22

2.2.1.2 Hakikat Teks Deskripsi	25
2.2.1.2.1 Pengertian Teks.....	25
2.2.1.2.2 Pengertian Deskripsi	26
2.2.1.2.3 Teks Deskripsi.....	28
2.2.1.3.4 Struktur Teks Deskripsi.....	29
2.2.1.2.5 Penilaian Teks Deskripsi secara Tertulis	32
2.2.2 Pendekatan <i>Scientific</i> (Pendekatan Ilmiah).....	34
2.2.2.1 Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i>	35
2.2.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Scientific</i>	36
2.2.3 Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	41
2.2.3.1 Hakikat Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW).....	41
2.2.3.2 Tujuan Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	45
2.2.4 Media Audio Visual	46
2.2.4.1 Pengertian Media	47
2.2.4.1.1 Manfaat Media	48
2.2.4.1.2 Jenis-jenis Media.....	50
2.2.4.2 Pengertian Media Audio	51
2.2.4.3 Media Visual	52
2.2.4.4 Media Audio Visual	53
2.2.6 Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi	55
2.2.6 Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dengan Media Audio Visual	63
2.3 Kerangka Berpikir	67
2.4 Hipotesis Tindakan	68

BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1 Desain Penelitian	69
3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I	70
3.1.1.1 Perencanaan	70
3.1.1.2 Tindakan	72
3.1.1.3 Observasi	77
3.1.1.4 Refleksi	78
3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II	78
3.1.2.1 Perencanaan	78
3.1.2.2 Tindakan	79
3.1.2.3 Observasi	83
3.1.2.4 Refleksi	84
3.2 Subjek Penelitian.....	84
3.3 Variabel Penelitian	85
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	85
3.3.2 Variabel Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dengan Media Audio Visual	86
3.4 Indikator Kinerja	87
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	87
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	88
3.5 Instrumen Penelitian	89
3.5.1 Instrumen Tes	90
3.5.1.1 Instrumen Tes Keterampilan	90
3.5.2 Instrumen Nontes	94
3.5.2.1 Pedoman Observasi.....	94

3.5.2.2 Pedoman Jurnal	97
3.5.2.3 Pedoman Wawancara	98
3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	99
3.6 Uji Instrumen	99
3.7 Teknik Pengumpulan data	100
3.7.1 Teknik Tes	100
3.7.2 Teknik Nontes	101
3.7.2.1 Observasi.....	101
3.7.2.2 Wawancara.....	102
3.7.2.3 Jurnal.....	102
3.7.2.4 Dokumentasi Foto	103
3.8 Teknik Analisis Data	103
3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif	103
3.8.2 Teknik Analisis Data Kualitatif	105
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	106
4.1 Hasil Penelitian	106
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	106
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	108
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dengan Media Audio Visual Siklus I	108
4.1.2.1.1 Keintesian Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Menyusun Teks Deskripsi Siklus I.....	110

4.1.2.1.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Penanyangan	
Media Audio Visual Siklus I	112
4.1.2.1.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan	
Masing-masing Kelompok untuk Saling	
Bertukar Informasi Siklus I.....	113
4.1.2.1.4 Keintesian Peserta Didik dalam Menyusun Teks	
Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui	
Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dengan	
Media Audio Visual Siklus I.....	115
4.1.2.1.4 Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses Presentasi	
Di Depan Kelas Siklus I.....	116
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I	117
4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Siklus I	118
4.1.2.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Isi Siklus I	121
4.1.2.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Organisasi Siklus I	122
4.1.2.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Kosakata Siklus I	123
4.1.2.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I	125
4.1.2.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Mekanik Siklus I	126
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I.....	127
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I.....	127
4.1.2.3.1.1 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus I.....	127
4.1.2.3.1.2 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I	129

4.1.2.3.1.2.1 Hasil Penilaian Sikap Jujur	129
4.1.2.3.1.2.2 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab	130
4.1.2.3.1.2.3 Hasil Penilaian Sikap Santun.....	132
4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Siklus I	133
4.1.2.3.2.1 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	133
4.1.2.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	135
4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I	136
4.1.2.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	138
4.1.2.4 Refleksi Siklus I.....	141
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	143
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual Siklus II.....	143
4.1.3.1.1 Keintesian Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Menyusun Teks Deskripsi Siklus II.....	145
4.1.3.1.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Penayangan Media Audio Visual Siklus II	147
4.1.3.1.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi Siklus II.....	148
4.1.3.1.4 Keintesian Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual Siklus II.....	149

4.1.3.1.5 Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses	
Presentasi Di Depan Kelas Siklus II.....	151
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II.....	152
4.1.3.2.1 Hasil Tes Keterampilan Siklus II.....	152
4.1.3.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Isi Siklus II.....	155
4.1.3.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Organisasi Siklus II.....	156
4.1.3.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Kosakata Siklus II.....	157
4.1.3.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	158
4.1.3.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Mekanik Siklus II.....	159
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II.....	160
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II.....	160
4.1.3.3.1.1 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus II.....	161
4.1.3.3.1.2 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II.....	162
4.1.3.3.1.2.1 Hasil Penilaian Sikap Jujur.....	162
4.1.3.3.1.2.2 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab.....	164
4.1.3.3.1.2.3 Hasil Penilaian Sikap Santun.....	165
4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Siklus II.....	166
4.1.3.3.2.1 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	166
4.1.3.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	168
4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II.....	169
4.1.3.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II.....	171

4.1.3.4 Refleksi Siklus II.....	175
4.2 Pembahasan.....	177
4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II	178
4.2.1.1 Keintesian Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Menyusun Teks Deskripsi dari Siklus I ke Siklus II.....	181
4.2.1.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Penayangan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II	183
4.2.1.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi dari Siklus I ke Siklus II.....	185
4.2.1.4 Keintesian Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II.....	187
4.2.1.5 Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses Presentasi Di Depan Kelas dari Siklus I ke Siklus II.....	189
4.2.1.6 Perbandingan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi dengan Kajian Pustaka	191
4.2.2 Perubahan Sikap Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II.....	192

4.2.2.1 Perbandingan Perubahan Sikap Religius Peserta Didik dengan Kajian Pustaka	194
4.2.3 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II.....	195
4.2.3.1 Perbandingan Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dengan Kajian Pustaka	197
4.2.4 Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual dari Siklus I ke Siklus II.....	197
4.2.4.1 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi dengan Kajian Pustaka	202
BAB V PENUTUP	203
5.1 Simpulan	203
5.2 Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN	209

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Teks Deskripsi	32
Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual	65
Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	88
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	90
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi.....	91
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Tes Menyusun Teks Deskripsi	93
Tabel 3.5 Konversi Nilai Akhir.....	93
Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Observasi.....	95
Tabel 3.7 Kriteria Penskoran Penilaian Sikap.....	96
Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sikap Sosial.....	96
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Prasiklus.....	107
Tabel 4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Siklus I.....	109
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Siklus I	118
Tabel 4.4 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Siklus I.....	120
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Isi Siklus I.....	121
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Aspek Organisasi Siklus I.....	122

Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Kosakata Siklus I.....	124
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	125
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Mekanik Siklus I	126
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus I.....	128
Tabel 4.11 Hasil Sikap Sosial Siklus I.....	129
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus I.....	130
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawa Siklus I.....	131
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Sikap Santun Siklus I.....	132
Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks	
Deskripsi Siklus II.....	144
Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks	
Deskripsi Siklus II.....	153
Tabel 4.17 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks	
Deskripsi Siklus II.....	154
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Isi Siklus II.....	155
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Organisasi Siklus II.....	156
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Kosakata Siklus II.....	157
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	158

Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Aspek Mekanik Siklus II.....	159
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus II	161
Tabel 4.24 Hasil Sikap Sosial Siklus II.....	162
Tabel 4.25 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus II.....	163
Tabel 4.26 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siklus II.....	164
Tabel 4.27 Hasil Penilaian Sikap Santun Siklus II.....	165
Tabel 4.28 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan	
Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II.....	179
Tabel 4.29 Hasil Sikap Religius Siklus I dan Siklus II	193
Tabel 4.30 Hasil Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II.....	196
Tabel 4.31 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Siklus I dan Siklus II	198
Tabel 4.32 Peningkatan Nilai Menyusun Teks Deskripsi Tiap	
Aspek Siklus I ke Siklus II.....	200

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	69
Gambar 4.1	Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Siklus I	111
Gambar 4.2	Kekondusifan Peserta Didik saat Penanyangan Media Audio Visual Siklus I	113
Gambar 4.3	Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi Siklus I.....	114
Gambar 4.4	Keintesifan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual Siklus I	115
Gambar 4.5	Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses Presentasi di Depan Kelas Siklus I	117
Gambar 4.6	Kegiatan Peserta Didik Ketika Mengamati Tayangan Media Audio Visual Siklus I	138
Gambar 4.7	Kegiatan Peserta Didik saat Berdiskusi Untuk Bertukar Informasi dengan Kelompok Siklus I	139
Gambar 4.8	Kegiatan Peserta Didik Ketika Menyusun Teks Deskripsi Secara Tertulis Siklus I.....	140
Gambar 4.9	Kegiatan Peserta Didik Ketika Mempresentasikan Teks Deskripsi yang Telah Dibuat Secara Individu Siklus I	141
Gambar 4.10	Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Siklus II.....	146

Gambar 4.11	Kekondusifan Peserta Didik saat Penanyangan Media Audio Visual Siklus II.....	148
Gambar 4.12	Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi Siklus II.....	149
Gambar 4.13	Keintesian Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual Siklus II	150
Gambar 4.14	Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses Presentasi di Depan Kelas Siklus II.....	151
Gambar 4.15	Kegiatan Peserta Didik Ketika Mengamati Tayangan Media Audio Visual Siklus II.....	172
Gambar 4.16	Kegiatan Peserta Didik saat Berdiskusi Untuk Bertukar Informasi dengan Kelompok Siklus II	173
Gambar 4.17	Kegiatan Peserta Didik Ketika Menyusun Teks Deskripsi Secara Tertulis Siklus II	174
Gambar 4.18	Kegiatan peserta Didik Ketika Mempresentasikan Teks Deskripsi yang Telah Dibuat Secara Individu Siklus II	175
Gambar 4.19	Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II	183
Gambar 4.20	Kekondusifan Peserta Didik saat Penanyangan Media Audio Visual Siklus I dan Siklus I.....	185

Gambar 4.21	Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi Siklus I dan Siklus II.....	187
Gambar 4.22	Keintesifan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode <i>Think-Talk-Write</i> dengan Media Audio Visual Siklus I dan Siklus II	188
Gambar 4.23	Kekondusifan Kondisi Peserta Didik saat Proses Presentasi di Depan Kelas Siklus I dan Siklus II	190

DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Siklus I.....	119
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi	
Siklus II.....	154
Diagram 4.3 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus I.....	180
Diagram 4.4 Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Tes Keterampilan	
Menyusun Teks Deskripsi	200

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	209
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	226
Lampiran 3	Instrumen Tes Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	243
Lampiran 4	Pedoman Penilaian Proses Siklus I dan Siklus II	250
Lampiran 5	Pedoman Observasi Sikap Religius	251
Lampiran 6	Pedoma Observasi Sikap Sosial.....	253
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Peserta Didik dan Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	255
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	257
Lampiran 9	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	285
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	259
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II	260
Lampiran 12	Daftar Nilai Keterampilan Siklus I.....	261
Lampiran 13	Daftar Nilai Keterampilan Siklus II.....	262
Lampiran 14	Hasil Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial Siklus I	263
Lampiran 15	Hasil Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial Siklus II.....	267
Lampiran 16	Lembar Jurnal Guru dan Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	271
Lampiran 17	Lembar Jurnal Guru dan Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	275
Lampiran 18	Hasil Wawancara Siswa Siklus I.....	279
Lampiran 19	Hasil Wawancara Siswa Siklus II	282
Lampiran 20	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I	285
Lampiran 21	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	297
Lampiran 22	Surat Keputusan Pembimbing	309

Lampiran 23 Surat Permohonan Izin Penelitian	310
Lampiran 24 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	311
Lampiran 25 Lembar Konsultasi Bimbingan	312
Lampiran 26 Laporan Selesai Bimbingan.....	315
Lampiran 27 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	316

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengacu pada fungsi pendidikan nasional di atas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru menggantikan kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dianggap lebih relevan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 karena tujuan dasar kurikulum 2013 adalah ketercapaian kompetensi peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia ditempatkan sebagai wahana ilmu pengetahuan (Mendikbud 2014). Bahasa Indonesia berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan serta berperan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam semua mata pelajaran, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang dipelajarinya. Selain

fungsi tersebut, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan juga memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis budaya yang berbeda latar belakang (Mahsun 2014:94).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis (Kemendikbud 2013). Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari. Jenis-jenis teks dapat dibedakan atas dasar tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satu teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP adalah teks deskripsi. Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca. Seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi (Keraf 1995:16).

Dalam kurikulum 2013 penilaian proses pembelajaran menyusun teks deskripsi mengacu pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konsep dan implemendasi kurikulum Wamendik (2013:15) menyatakan bahwa aspek sikap menyakup kegiatan menerima, menjalankan, menghargai,

menghayati, dan mengamalkan; aspek keterampilan mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta; serta aspek pengetahuan mencakup aspek kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Aspek sikap dalam pembelajaran menuntun peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kepribadian tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh (Kemendikbud 2013).

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Keterampilan menyusun teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam Kurikulum 2013. Kompetensi ini

merupakan kompetensi yang baru diajarkan, sehingga ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ataupun peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat Kompetensi Dasar (KD) 4.2: menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian menyusun teks deskripsi secara tertulis. Keterampilan peserta didik menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan ide gagasan maupun perasaan berdasarkan objek yang diamati ke dalam tulisan yang berbentuk teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII, diketahui bahwa pembelajaran menyusun teks deskripsi kelas VII SMP Mardasiswa 1 Semarang masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dalam menyusun teks deskripsi hanya 67,35. Oleh karena itu, peserta didik kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang belum mencapai batas minimal ketuntasan yang ditentukan sekolah, yaitu sebesar 75. Sikap religius dan sikap sosial peserta didik di dalam kelas pun belum menunjukkan karakter religius dan sosial yang baik, sedangkan pengetahuan peserta didik tentang teks deskripsi sudah baik atau sudah mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Sikap religius peserta didik dalam memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa masih rendah. Hal tersebut, dapat dilihat dari kurangnya sikap menghormati dan menghargai sesama peserta didik. Masih ada beberapa peserta didik yang saling mencela, bertengkar, maupun saling mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung.

Sikap sosial yang mencakup sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami teks deskripsi juga belum maksimal. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap santun terhadap guru, tetapi hanya sedikit siswa yang merespon aktif dalam proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab peserta didik dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan guru yang menyatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara individu.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa menyusun secara tertulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan strategis untuk dipelajari. Namun, masih banyak ditemukan kendala dari peserta didik maupun guru sehingga kompetensi menyusun teks deskripsi tidak tercapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian kompetensi menyusun teks deskripsi tersebut, yaitu 1) peserta didik kurang aktif dan apresiatif selama pembelajaran menulis berlangsung, 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam menyusun teks deskripsi, 3) peserta didik merasa bingung berkaitan dengan struktur teks dalam menyusun teks deskripsi, 4) penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai.

Dalam hal tersebut, guru mempunyai peran yang sangat penting. Seorang guru harus mampu menguraikan masalah-masalah yang terjadi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Disinilah peran guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan variatif sehingga menarik serta tujuan pembelajaran pun dapat berjalan dengan maksimal.

Pengajaran yang disusun dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas secara umum dan pemahaman individual secara khusus.

Berdasarkan hasil diskusi kolaboratif dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang masih rendah. Dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi diperlukan metode pembelajaran yang mengakomodasi peserta didik berperan aktif dalam menemukan pemahamannya sendiri, serta memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dengan media yang kreatif. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual digunakan sebagai salah satu upaya agar peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan baik.

Pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai metode, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Karakteristik pendekatan *scientific* yang sistematis, terkontrol, dan kritis dalam pembelajaran berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih meningkatkan keterampilan menyusun teks secara tertulis, maka pendekatan

scientific ini dikombinasikan dengan metode *think-talk-write* (TTW) yang memfasilitasi peserta didik untuk trampil dalam menulis teks.

Metode *think-talk-write* (TTW) merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi metode TTW ini mempunyai kelebihan, yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif, trampil, dan paham terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengoptimalkan metode TTW ini diperlukan juga media yang memadai, selain merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan paham diperlukan juga suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Peneliti memilih media audio visual sebagai media penunjang pembelajaran menyusun teks deskripsi. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat mempermudah penyampaian dan pemahaman materi peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan media audio visual dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mengekalkan pengertian yang didapat.

Penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi baru bagi guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi. Selain itu, penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual diharapkan mampu membuat peserta didik aktif, kritis, kreatif, paham dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, sehingga keterampilan

menyusun teks dekripsi secara tertulis peserta didik dapat lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti akan melakukan perbaikan pada pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi peserta didik kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang Tahun pelajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VII B SMP Mardiswa 1 Semarang belum terampil menyusun teks deskripsi sesuai target yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru, peserta didik dan metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling menentukan satu sama lain.

Faktor yang berasal dari guru, berupa penggunaan metode yang kurang variatif. Selama ini dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi guru masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan kurang variatif, sehingga keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi berdasarkan pengamatan, pendengaran dan tema atau topik tertentu kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya guru memilih metode dan media yang mampu membuat

peserta didik aktif dan partisipatif mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

Sementara itu, permasalahan yang berasal dari peserta didik berupa rendahnya minat peserta didik dalam menyusun teks deskripsi. Teks yang dibuat oleh peserta didik cenderung belum mampu menciptakan deskripsi berdasarkan pengamatan, pendengaran sesuai dengan tema tertentu dengan baik. Teks juga belum sesuai dengan struktur teks deskripsi. Rendahnya minat peserta didik untuk menyusun teks deskripsi disebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis yang dibelajarkan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam menyusun teks deskripsi, guru dapat memotivasi peserta didik dengan menyediakan sumber informasi dengan tema tertentu yang dikemas secara menarik dengan media yang variatif agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk menulis teks deskripsi. Selain itu, untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam menciptakan deskripsi berdasarkan pengamatan, pendengaran sesuai dengan tema tertentu dengan baik, menulis sesuai struktur teks, guru perlu mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menyusun teks deskripsi setiap hari berdasarkan informasi atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Adapun faktor dari metode pembelajaran, yaitu guru tidak pandai dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada peserta didik, yaitu kompetensi kurang maksimal. Guru lebih baik menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

Dari beberapa faktor di atas, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang. Peneliti memanfaatkan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi. Dengan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) menggunakan media audio visual ini diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang?

2. Bagaimanakah perubahan sikap religius yang terjadi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
3. Bagaimanakah perubahan sikap sosial yang terjadi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
4. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang?
2. Mendeskripsikan perubahan sikap religius yang terjadi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran

keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

3. Mendeskripsikan perubahan sikap sosial yang terjadi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pembelajaran menulis, meningkatkan hasil pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi guru tentang pemanfaatan metode dan media yang inovatif pada pembelajaran keterampilan menulis yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menulis teks

deskripsi. Dengan menggunakan pendekatan *scientific*, metode TTW, dan media audio visual peserta didik akan mampu mengembangkan ide dan gagasannya menjadi teks deskripsi yang runtut dan sesuai dengan struktur teks.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber atau referensi untuk mengembangkan atau memperbaiki perangkat pembelajaran sehingga meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh mahasiswa didik. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang keterampilan menulis tersebut belum menjangkau keterampilan menyusun teks deskripsi. Hal tersebut, dikarenakan keterampilan menyusun teks deskripsi merupakan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang baru saja diajarkan pada tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran dan meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih variatif.

Penelitian terdahulu yang bertopik pembelajaran menulis akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Khanifah (2006), Muayyidah (2011), Putri (2013), Mathew dan Alidmat (2013), Andrianto (2014), Muazizah (2014), Roestami dan Hoveidi (2014).

Khanifah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media *Video Compact Disc* (VCD) kelas X SMA Negeri 2 Semarang” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media VCD pada peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Semarang. Data hasil penelitian Khanifah menunjukkan keterampilan

menulis karangan deskripsi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan sebesar 6,75 dari siklus I yang semula 75,05 menjadi 81,50 pada siklus II. Selain itu, data nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku, yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Semarang memberi respon yang positif terhadap media VCD yang digunakan sebagai sarana untuk menulis karangan deskriptif. Media VCD membantu dan mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide-idenya ketika menulis karangan deskripsi.

Dalam penelitian Khanifah (2006) menggunakan media *Video Compact Disc* (VCD) sebagai sarana pembelajaran menulis karangan deskripsi, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan media audio visual sebagai strategi pembelajaran menyusun teks deskripsi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2006) dengan penelitian ini, terletak pada keterampilan yang akan ditingkatkan yaitu keterampilan menulis dan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khanifah (2006) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, serta perubahan tingkah laku peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang. Variabel penelitiannya adalah menyusun teks deskripsi, dan pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Muayyidah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Teknik TAYASI (Dari Tayang Sampai Investigasi) dengan Media Audio Visual pada Peserta didik Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara”. Dalam skripsi tersebut Muayyidah mengkaji teks berita, teknik TAYASI, dan media audio visual. Hasil penelitian Siti menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulisteks berita melalui teknik TAYASI dengan media audio visual. Nilai rata-rata tes prasiklus menulis teks berita mencapai 48,15 dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata tes siklus I menulis teks berita setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan sebesar 14,66 menjadi 62,81 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,9 menjadi 75,71 dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, setelah menggunakan teknik tayasi dan media audio visual juga terjadi perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya merasa kurang antusias dan tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui teknik tayasi dengan media audio visual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muayyidah (2011), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, sama menggunakan media audio visual dan penelitian yang dilakukan sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muayyidah (2011), yaitu masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek

penelitian. Masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi, tujuannya adalah mendeskripsikan peningkatan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW), variabel penelitiannya yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi, dan pendekatan *scientific* menggunakan metode *think-talk-write* (TTW), dan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks deskripsi peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Putri (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) melalui Media Film Pendek Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap” mengkaji peran teknik *think-talk-write* (TTW) dan media film pendek dalam peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil penelitian Putri menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan teknik *think-talk-write* (TTW) melalui media film pendek berbasis pendidikan karakter. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata peserta didik, yaitu 69,5. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan teknik *think-talk-write* (TTW) dan media film pendek rata-rata pada siklus II menjadi 82,1. Perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sangat positif.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Putri (2013), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW) dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang menyusun teks deskripsi, tujuannya adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Mathew dan Alidmat (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “*A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction*” menjabarkan mengenai kegunaan media audio visual dalam pembelajaran di dalam kelas. Mathew dan Alidmat menyatakan bahwa media audio visual sangat bermanfaat bagi keefektifan peserta didik didalam kelas. Media audio visual dapat digunakan sebagai alat bantu peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang dianggap rumit dalam buku-buku yang dibaca. Penggunaan media audio visual juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Penerapan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran ini telah digunakan oleh Departemen Pendidikan Tinggi dalam lingkungan belajar di Arab Saudi. Reformasi pendidikan itu telah menuai hasil dengan meningkatnya kemampuan bahasa peserta didik, pemahaman, serta keefektifan pembelajaran lingkungan kelas. Pemanfaatan media audio visual juga telah banyak diterapkan di Universitas Arab Saudi sebagai alat bantu agar proses belajar mengajar lebih menarik dan merangsang pengetahuan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal Mathew dan Alidmat adalah sama-sama meneliti aspek kegunaan media audio visual untuk meningkatkan keefektifan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks, sedangkan dalam jurnal Mathew dan Alidmat menjabarkan kegunaan media audio visual dalam pembelajaran kelas secara umum.

Andrianto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *CIRC* Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis menggunakan model *CIRC* berbantuan media video animasi bencana alam. Dalam penelitian tersebut, keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,72 menjadi 79,68 pada siklus II. Perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pun meningkat menjadi lebih positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2014), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, menggunakan media audio visual, dan penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian tindakan kelas.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji oleh dalam penelitian ini, yaitu tentang menyusun teks deskripsi, tujuannya adalah mendeskripsikan

peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Muazizah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif melalui Teknik kalimat Mengalir dengan Media Gambar Pada peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014” mengkaji peran teknik kalimat mengalir dan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif. Penelitian ini juga mengkaji perubahan sikap religius dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Muazizah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif melalui teknik kalimat mengalir dengan media gambar. Hasil tes keterampilan siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 77,21 meningkat menjadi 84,35 pada siklus II. Perubahansikap religius dan sikap sosial peserta didik juga meningkat ke arah yang lebih baik.

Persamaan penilitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muazizah (2014), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Rostami dan Hoveidi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Descriptive Writing Skills Using Blog-based Peer Feedback*” mengkaji penggunaan teknik koreksi rekan berbasis blog dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pada 30 mahasiswa tingkat menengah Pendidikan Tinggi Jihad-Daneshgahi di Qom, Iran.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik koreksi rekan berbasis blog membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis deskriptif. Teknik koreksi rekan berbasis blog juga meningkatkan siswa dalam penggunaan tata bahasa dan ejaan yang baik untuk menulis teks deskriptif. Selain itu, teknik koreksi rekan berbasis blog juga memotivasi peserta didik untuk menulis deskriptif serta membantu peserta didik memiliki sikap positif terhadap tulisan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rostami dan Hoveidi (2014), yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Perbedaannya terletak pada teknik, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis sudah banyak dilakukan, namun pada kenyataannya keterampilan menyusun teks deskripsi disekolah masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian-penelitian agar

keterampilan menyusun teks deskripsi meningkat lebih optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi, yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual pada pembelajaran menyusun teks deskripsi. Pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik dan guru, khususnya di SMP Mardisiswa 1 Semarang dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teori ini, peneliti akan menjabarkan teori-teori yang disampaikan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber. Teori-teori sebagai landasan teori penelitian ini meliputi keterampilan menyusun teks deskripsi, pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW), media audio visual, pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun dan hakikat teks deskripsi. Secara tersirat, akan dijelaskan bahwa keterampilan menulis dipelajari pada keterampilan menyusun teks. Bagian ini juga menjelaskan mengenai pengertian teks deskripsi beserta struktur dan penjelasannya.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun

Keterampilan menyusun teks deskripsi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII mata pelajaran bahasa

Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, “menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tertulis.

Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2011:1572), yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; (4) mengarang buku. Menyusun teks yang baik harus memperhatikan tata cara penulisan, kalimat efektif, dan tanda baca. Selain itu diperlukan juga penulisan yang runtut dan sistematis agar tulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menyusun merupakan keterampilan untuk mengarang dengan mengatur tulisan dengan memperhatikan cara penulisan yang baik dan sistematis.

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Lado (dalam Tarigan 1983:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-ambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis

merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan demikian, tulisan merupakan ekspresi seseorang yang dituliskannya dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami arti atau isi dari tulisan tersebut.

Suhendar dan Supinah (1993:110) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, dan agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan penulis, maka isi tulisan, serta lambang grafik yang dipergunakan penulis harus benar-benar dipahami oleh penulis ataupun pembacanya. Apabila tidak demikian, tidaklah mungkin tulisan itu berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai lukisan saja. Hal tersebut berarti, menulis merupakan alat penyampaian pesan (komunikasi) antara penulis dengan pembaca, agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik maka penulis harus menyampaikan pesan tersebut dengan baik sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (1995:343), menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol (huruf). Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa menulis merupakan proses mencurahkan gagasan ke dalam bentuk tulisan berupa rangkaian huruf.

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Berkaitan dengan beberapa pendapat mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam

bentuk tulisan secara beraturan dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

2.2.1.2 Hakikat Teks Deskripsi

Untuk memahami teks deskripsi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah pengertian teks, deskripsi, dan teks deskripsi. Ketiga bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1.2.1 Pengertian Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Kemendikbud 2013:77), teks adalah 1) naskah yang berupa a) kata-kata asli dari pengarang, b) kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, c) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, 2) wacana tertulis. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa teks merupakan bentuk dari wacana tertulis. Secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol).

Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks. Berdasarkan sudut pandang teori

semiotika sosial, teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Sebagai satuan bahasa yang lengkap maka di dalam wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar. Sejalan dengan pendapat di atas, Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2014:1) juga menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal berdasarkan tujuan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa dalam bentuk tulis maupun lisan dengan struktur berpikir yang lengkap sebagai ungkapan untuk memahami suatu kegiatan sosial, realitas pengalaman, sekaligus realitas tekstual.

2.2.1.2.2 Pengertian Deskripsi

Menurut Enre (1988: 158), karangan deskripsi adalah karangan yang berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas. Dengan demikian, untuk membuat pembaca dapat seakan-akan melihat objek melalui membaca teks, maka teks harus menyajikan materi yang khas. Materi yang khas ini berkaitan dengan ciri dan keunikan objek.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa deskripsi merupakan semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca. Seakan-

akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi (Keraf 1995:16). Itu berarti, penulis harus menuliskan objek berupa pemandangan atau peristiwa tidak hanya menggunakan citra penglihatan saja, tetapi juga menggunakan citra mental (perasaan) agar pembaca bisa melihat dan merasakan objek yang dijabarkan dengan baik.

Suparno (2010:4.6) menyatakan bahwa kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, *describere* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Kosasih (2012:14) juga menambahkan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan paragraf tersebut, pembaca seolah-olah menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teks deskripsi tidak hanya menyajikan satu objek saja, melainkan teks deskripsi menyajikan semua objek baik benda, hewan, tumbuhan, peristiwa, keadaan, maupun manusia berdasarkan keadaan serta penampakan fisik suatu objek.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang berisi suatu objek yang seolah-olah terlihat nyata sehingga memberikan imajinasi bagi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan apa yang disampaikan penulis.

2.2.1.2.3 Teks Deskripsi

Menurut Kemendikbud (2013:77), teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol). Teks juga didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014:1). Dari pemahaman tersebut dapat kita ketahui bahwa teks adalah satuan bahasa dalam bentuk tulis maupun lisan dengan struktur berpikir yang lengkap sebagai ungkapan untuk memahami suatu kegiatan sosial, realitas pengalaman, sekaligus realitas tekstual.

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca. Seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi (Keraf 1995:16). Definisi lain juga ditambahkan oleh Kosasih (2012:14) yang menyebutkan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan paragraf tersebut, pembaca seolah-olah menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu. Agar pembaca bisa seolah-

olah melihat dan merasakan objek yang digambarkan maka diperlukan informasi yang unik atau khas mengenai objek, supaya pembaca lebih lebih jelas mengenal objek tersebut.

Berkaitan dengan pendapat di atas maka teks deskripsi bukan sekadar teks yang menyajikan suatu objek agar pembaca dapat melihat dan merasakan, namun deskripsi dalam konteks berbentuk teks ini juga mengemban tugas dalam menggambarkan suatu objek berdasarkan penglihatan secara nyata bukan dari rekaan. Selain itu teks deskripsi juga harus mempunyai struktur berpikir yang lengkap sebagai bentuk wacana tertulis. Sebagai satuan bahasa yang lengkap maka di dalam teks deskripsi harus terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang saling berkaitan satu sama lain sehingga bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar

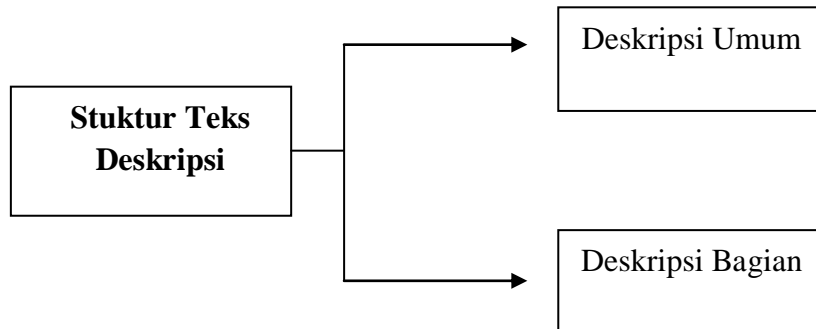
Dari beberapa pendapat ahli mengenai definisi teks dan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah satuan bahasa tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan sosial tertentu, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan sendiri objek atau peristiwa yang digambarkan.

2.2.1.2.4 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, berarti peserta didik akan mampu memiliki berbagai struktur

berpikir, bahkan satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda (Kemendikbud 2014:5).

Kemendikbud (2014:45) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian.



Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas dua bagian, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.

1. Deskripsi umum adalah pernyataan umum mengenai benda, objek, atau peristiwa yang akan ditulis atau dideskripsikan. Dalam deskripsi umum mencakup identifikasi dan definisi objek atau peristiwa yang ditulis.
2. Deskripsi bagian adalah penjabaran deskripsi umum mengenai bagian-bagian benda, objek, atau peristiwa yang dideskripsikan.

Penjabaran lebih lanjut deskripsi umum dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi dalam diamati dalam teks dengan judul “Pantai Jumiang Pamekasan” karya Akhmad Rozaki (dalam Mahsun 2014:29) dibawah ini.

Struktur Teks	Teks
Judul	Pantai Jumiang Pamekaran
Deskripsi Umum	Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya untuk

	<p>dimanfaatkan oleh manusia. Salah satu ciptaan Tuhan yang bermanfaat bagi manusia adalah pantai. Pantai Jumiang merupakan salah satu pantai yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi manusia disekitarnya</p>
Deskripsi bagian	<p>Pantai Jumiang merupakan pantai yang ada di Pulau Madura, tepatnya di Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pantai ini berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Pamekasan. Jalan menuju objek wisata ini kondisinya beraspal cukup baik. Kendaraan yang berlalu lalang tidak banyak, sehingga perjalanan dengan menggunakan mobil dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari Kota Pamekasan.</p>
	<p>Pantai Jumiang memiliki pemandangan yang tidak jauh berbeda dengan wisata Tanah Lot di Bali. Di Pantai Jumiang banyak batu karang yang sangat kokoh walaupun berkali-kali diterjang ombak. Ombak yang menghantam karang-karang tersebut menyuguhkan pemandangan yang sangat indah untuk dilihat. Ombak yang bergulung-gulung berkejaran dari laut lepas.</p> <p>Kalau berjalan mulai arah barat, kita akan menjumpai aneka pepohonan yang mengitari Pantai Jumiang, mulai dari pohon mimba, kosambi, malandingan, bahkan smak-semak yang makin menambah uniknya Pantai Jumiang.</p>

	<p>Apabila melihat selatan, kita akan terpesona luas dan indahnya laut, ombak bergulung-gulung saling berkejaran, serta bebatuan yang membentuk rongga yang eksotik. Lain halnya apabila pandangan kita arahkan ke utara Pantai Jumiang. Kita akan menyaksikan hamparan sawah, dan burung-burung bertebangan yang melengkapi pesona Pantai Jumiang.</p> <p>Terdapat pemandangan yang cukup mencolok di Pantai Jumiang. Di tengah-tengah Pantai Jumiang terdapat sebuah makam yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Makam tersebut banyak dikunjungi oleh orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu. Pada malam Jumat makam tersebut lebih ramai daripada hari-hari biasanya.</p>
--	--

Dari penjabaran struktur teks deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas bagian umum yang berisi pernyataan umum mengenai benda, objek, atau peristiwa yang akan ditulis atau dideskripsikan dan deskripsi bagian yang berisi penjabaran deskripsi umum mengenai bagian-bagian benda, objek, atau peristiwa yang dideskripsikan. Kedua struktur tersebut harus saling berkaitan agar mudah dipahami peserta didik.

2.2.1.2.5 Penilaian Teks Deskripsi secara Tertulis

Kemendikbud (2013: 83) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks deskripsi dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi, (2)

organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, (5) mekanik. Isi berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan topik tulisan. Organisasi berkaitan dengan struktur teks deskripsi dan kaidah bahasa. Kosakata berkaitan dengan penguasaan kata, diksi, dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan fungsi/urutan kata, konstruksinya, dan makna dalam kalimat-kalimatnya. Sementara itu, mekanik berkaitan dengan aturan penulisan dan ejaan yang disempurnakan (EYD). Berikut adalah tabel kriteria penilaian yang perlu diperhatikan pada teks deskripsi.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Teks Deskripsi

Aspek Penilaian	Kriteria
ISI	<ul style="list-style-type: none"> a. menguasai topik tulisan; b. substantif; pengembangan; c. teks observasi lengkap; d. relevan dengan topik yang dibahas.
	<ul style="list-style-type: none"> a. cukup menguasai permasalahan; b. cukup memadai; c. pengembangan observasi terbatas; d. relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	<ul style="list-style-type: none"> a. penguasaan permasalahan terbatas; b. substansi kurang; c. pengembangan topik tidak memadai.
	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak menguasai permasalahan;

	<ul style="list-style-type: none"> b. tidak ada substansi; c. tidak relevan; d. tidak layak dinilai.
ORGANISASI	<ul style="list-style-type: none"> a. ekspresi lancar; b. gagasan diungkapkan dengan jelas; c. padat; d. tertata dengan baik; e. urutan logis; f. kohesif .
	<ul style="list-style-type: none"> a. kurang lancar; b. kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyata; c. pendukung terbatas; d. logis tetapi tidak lengkap.
	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak lancar; b. gagasan kacau atau tidak terkait; c. urutan dan pengembangan kurang logis.
	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak komunikatif; b. tidak terorganisasi; c. tidak layak dinilai.
KOSAKATA	<ul style="list-style-type: none"> a. penguasaan kata canggih; b. pilihan kata dan ungkapan efektif; c. menguasai pembentukan kata;

	d. penggunaan register tepat.
	a. penguasaan kata memadai; b. pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	a. penguasaan kata terbatas; b. sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; c. makna membingungkan atau tidak jelas.
	a. pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; b. tidak layak nilai.
PENGGUNAAN BAHASA	a. konstruksi kompleks dan efektif; b. terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	a. konstruksi sederhana tetapi efektif; b. terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.

	<p>a. terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan;</p> <p>b. makna membingungkan atau kabur.</p>
	<p>a. tidak menguasai tata kalimat;</p> <p>b. terdapat banyak kesalahan;</p> <p>c. tidak komunikatif;</p> <p>d. tidak layak dinilai.</p>
MEKANIK	<p>a. menguasai aturan penulisan;</p> <p>b. terdapat sedikit kesalahan ejaan,</p> <p>c. tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p>
	<p>a. kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tidak mengaburkan makna.</p>
	<p>a. sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;</p> <p>b. tulisan tangan tidak jelas;</p> <p>c. makna membingungkan atau kabur.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak menguasai aturan penulisan; b. terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; c. tulisan tidak terbaca; d. tidak layak dinilai.
--	--

2.2.2 Pendekatan *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)

Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan pula strategi pembelajaran yang sistematis, afektif, dan terkontrol untuk menciptakan peserta didik yang aktif, produktif, dan berakhlak mulia. Mengacu pada tujuan dasar kurikulum 2013, maka kurikulum 2013 memilih pendekatan *scientific* sebagai strategi pembelajaran karena karakteristik pendekatan *scientific* dengan kurikulum 2013 mempunyai kerangka berpikir yang sama, sehingga dapat membantu dan mendukung pengimplementasian kurikulum 2013. Berikut ini, diuraikan mengenai hakikat pendekatan *scientific* dan langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran kurikulum 2013.

2.2.2.1 Hakikat Pendekatan *Scientific*

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah menyatakan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific*. Menurut Kemendikbud (2014), pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di dalamnya mencakup

komponen: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Lazim 2013).

Menurut Mahsun (2014:120), pendekatan *scientific*/ilmiah merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/informasi, menganalisis, penghubungan, sampai tahap penyajian. Hal tersebut berarti, pembelajaran *scientific* merupakan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik untuk memperoleh suatu pengetahuan, bukan sekedar ilmu yang hanya diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran yang bersifat empirik ini, proses pembelajaran sangat diutamakan karena dengan proses pembelajaran yang berkualitas maka akan berkualitas pula produk yang akan dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pendekatan *scientific* di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan secara

sistematis, terkontrol, dan kritis untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.2.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Scientific*

Dalam Permendikbud Nomor 103 Pasal 2 Tahun 2014 menyebutkan langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang merangsang indera peserta didik. Mengamati merupakan langkah pembelajaran yang mengupayakan peserta didik menangkap kesan suatu objek dengan panca inderanya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses belajar akan memiliki makna yang tinggi apabila peserta didik selalu diliputi rasa ingin tahu (Kemendikbud 2013).

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Langkah mengamati ditempuh dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai variasi. Pada langkah mengamati, kegiatan belajar yang dilakukan bisa berupa membaca, menyimak, mendengar, melihat (baik dengan alat ataupun tanpa alat). Kompetensi yang dikembangkan pada kegiatan mengamati ini adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media

obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang disajikan. Melalui kegiatan bertanya rasa ingin tahu peserta didik makin berkembang. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan menanya dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Menurut Kemendikbud (2013: 9) kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik

dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Menalar/Mengasosiasikan

Kegiatan menalar/mengasosiasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda.

Kegiatan ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar

dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

5. Mengomunikasikan

Langkah mengkomunikasikan merupakan langkah lanjutan dari langkah mengasosiasi. Hasil penyimpulan yang didapatkan selama peserta didik mengasosiasi belum bisa dikatakan telah dikomunikasikan apabila belum disampaikan kepada guru atau kepada peserta didik yang lain. Tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan adalah untuk mengetahui perbedaan penarikan simpulan dari masing-masing peserta didik yang nantinya bisa dijadikan dasar bagi guru untuk membenahi kesimpulan yang masih belum tepat.

Kegiatan mengkomunikasikan ini meliputi kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Ada beberapa kompetensi yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan ini. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi untuk bersikap jujur, saling toleransi, teliti, kompetensi dalam berpikir secara

sistematis, kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas, serta kemampuan dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. berpusat pada peserta didik;
2. melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip;
3. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik;
4. dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

2.2.3 Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik memahami materi yang sedang diajarkan. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, peneliti memilih metode *thin-talk-write* (TTW) sebagai metode pembelajaran menyusun teks deskripsi. Bagian ini akan menjabarkan mengenai hakikat metode *thin-talk-write* (TTW) dan tujuan metode TTW dalam pembelajaran.

2.2.3.1 Hakikat Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Menurut Ansari (2004: 36), *think talk write* (TTW) adalah metode untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menalar. Metode ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan *think-talk-write* (TTW) dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca atau menyimak, selanjutnya peserta didik berdiskusi dan berbagi ide dengan temannya kemudian peserta didik dapat menuliskan hasil diskusi tersebut ke dalam catatan masing-masing peserta didik. Dengan rangkaian tahapan pembelajaran dalam metode *think talk write* (TTW) ini peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga produk yang dihasilkan pun akan lebih baik.

Suyatno (2009:66) pembelajaran TTW ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Strategi pembelajaran *think-talk-write* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap membagi ide dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran *think-talk-write* (TTW) merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis (Yamin dan Ansari 2012: 84). Kemampuan pemahaman peserta didik akan diasah dalam tahap berpikir dan berbicara. Dengan berpikir dan berbicara, peserta didik akan memperoleh pengetahuannya dari diri sendiri dan temannya. Jadi, peserta akan lebih aktif, tidak hanya menggantungkan dari pengetahuan yang disajikan oleh guru. Untuk mengukur pemahaman tersebut, maka langkah terakhir dalam metode ini adalah menulis. Dengan pemahaman yang telah dimiliki peserta didik, diharapkan pula dapat mempermudah peserta didik dalam menulis.

Pembelajaran menggunakan metode TTW dapat mendorong peserta didik untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih peserta didik untuk menuangkan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemahaman materi peserta didik berkembang.

Para anggota kelompok diminta membaca atau menyimak, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman atau menukarkan informasi apa yang telah ia pelajari sehingga saling melengkapi dalam penguasaan materi atau wawasan mereka untuk mempelajari topik yang diberikan dan ditugaskan kepada mereka kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dalam metode ini guru memperlihatkan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi menarik dan lebih bermakna. Selain itu, peserta didik bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Kuswari (2011) prosedur pembelajaran menulis menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui 3 fase.

1) *Think* (berpikir)

Menurut Kuswari (2011), aktivitas berpikir peserta didik dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca berupa apa yang diketahui dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir peserta didik akan meningkatkan daya kreativitasnya serta mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

2) *Talk* (berbicara)

Kuswari (2011) menyatakan bahwa pada tahap kedua ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang peserta didik yang heterogen agar peserta didik dapat saling membantu anggotanya. Selanjutnya, mereka berkomunikasi menggunakan kata-kata yang mereka pahami.

3) *Write* (menulis)

Menurut Kuswari (2011), tahap yang terakhir adalah *write*, peserta didik menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Peserta Didik. Yamin dan Ansari (2012:87) menyatakan bahwa aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian peserta didik mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penguasaan *TTW* sebagaimana yang dikemukakan Silver dan Smith (dalam Yamin dan Ansari 2012: 90).

1. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap peserta didik untuk berpikir.
2. Mendengarkan secara hati-hati ide peserta didik.
3. Menyuruh peserta didik mengemukakan ide secara lisan dan tulisan.
4. Memutuskan apa yang digali dan dibawa peserta didik dalam diskusi.
5. Memutuskan kapan memberi informasi, mengkalifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model membimbing dan membiarkan peserta didik berjuang dengan kesulitan.

6. Memonitoring dan menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi.

2.2.3.2 Tujuan Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Teori belajar yang mendasari pembelajaran dengan metode *think-talk-write* (TTW) antara lain adalah teori belajar penemuan (*discovery*) dan konstruktivisme. Teori belajar *discovery* menegaskan bahwa peserta didik belajar bukan untuk memperoleh kumpulan pengetahuan belaka, tetapi dengan adanya belajar peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir dan berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan. Artinya, pembelajaran *discovery* lebih menekankan proses daripada produk.

Selain *discovery*, teori belajar lain yang mendasari pembelajaran dengan metode TTW adalah konstruktivisme dari Piaget (dalam Yamin dan Ansari 2012:91) dengan ide utamanya adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi (*final*), tetapi peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Akomodasi adalah penyusunan kembali (*modifikasi*) struktur kognitif karena adanya informasi baru, sehingga informasi itu mempunyai tempat.
2. Agar pengetahuan diperoleh, peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu keseimbangan antara asimilasi

dan akomodasi. Andaikan dengan proses asimilasi seseorang tidak dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, terjadilah ketidakseimbangan (*disequilibrium*).

3. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan seimbang (*disequilibrium-equilibrium*). Akan tetapi, bila tidak terjadi kembali keseimbangan, maka individu itu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Menurut pandangan tersebut, teori konstruktivisme dapat dikatakan berkenaan dengan bagaimana anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan *discovery* sangat sesuai dengan strategi pembelajaran *think-talk-write*, sehingga peranan guru dalam teknik ini sebagai *stimulation of learning* benar-benar dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *think-talk-write* (TTW) adalah membantu peserta didik dalam mengkonstruksi, memperoleh, dan mengolah pengetahuannya sendiri dari proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh daya intelektual yang lebih tinggi.

2.2.4 Media Audio Visual

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, selain itu media pembelajaran

juga membuat peserta didik lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Berikut ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan media pembelajaran, meliputi hakikat media, manfaat media, jenis media, dan media audio visual.

2.2.4.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah 2010:120). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa media merupakan sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat digunakan untuk alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Heinich, dan kawan-kawan (dalam Kusnadi dan Sutjipto 2011:4) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Itu berarti, banyak berbagai sarana seperti tv dan radio termasuk dalam kategori media komunikasi. Namun hanya media yang bertujuan atau menyampaikan pengajaran saja yang masuk dalam kategori media pembelajaran.

Aqib (2013: 50) menyatakan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut pada proses belajar mengajar. Media, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan media juga harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi lewat media pembelajaran yang digunakan. Seorang guru harus trampil dalam menggunakan media yang digunakan agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari beberapa pengertian tentang media tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu guru yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2.2.4.1.1 Manfaat Media

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran, yaitu untuk memperlancar proses interaksi guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun disamping itu ada beberapa manfaat lain yang lebih khusus. Subana dan Sunarti (2001:291) menyebutkan ada enam manfaat media yang dapat membantu guru untuk memberikan informasi dengan lebih baik. Keenam manfaat tersebut, yaitu:

1. menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disajikan.
2. mengurangi bahan menghilangkan verbalisme.
3. membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

4. membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan.
5. terjadi kontak langsung antara peserta didik dan guru.
6. membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik.

Kemp dan Dayton (dalam Yamin dan Ansari 2012:151) juga menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, antara lain.

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaksi.
4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
7. Sikap positif peserta didik terhadap pelajaran maupun terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Beberapa manfaat media diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami, lebih termotivasi, aktif, dan meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran.

2.2.4.1.2 Jenis-jenis Media

Bila dilihat dari intensitasnya, indra yang paling banyak membantu manusia dalam perolehan pengetahuan dan pengalaman adalah indra pendengaran dan indra penglihatan (Munadi 2008:54). Media yang melibatkan indra pendengaran saja disebut media audio, sedangkan media yang hanya melibatkan indra penglihatan disebut media visual; dan media yang melibatkan keduanya kita sebut dengan media audio visual. Kemudian, bila dalam proses pembelajaran melibatkan banyak indra atau bukan hanya mata dan telinga maka media itu disebut dengan multimedia. Jadi, media dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 4, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

Hamdani (2010:188) menambahkan bahwa jenis-jenis media dapat diklasifikasi seperti berikut.

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang tidak diproyeksikan	Realita, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, slide, opaque
Media audio	Audio kaset, audio vision, aktif audio vision
Media video	Video
Media berbasis komputer	<i>Computer Assisted Instruction</i> (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia kit	Perangkat praktikum.

Menurut Aqib (2013:52), media dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media grafis, media audio, dan multimedia berikut ini.

1. Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual).
 - a. Gambar/foto.
 - b. Sketsa.
 - c. Diagram.
 - d. Bagan/*chart*
 - e. Grafik
2. Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran).
 - a. Radio.
 - b. Alat perekam pita menetik.
3. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.

Dari beberapa pengertian tentang jenis-jenis media yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dibagi ke dalam 4 jenis, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Keempat media tersebut digunakan sesuai dengan alat indra yang dilibatkan. Media audio melibatkan indra pendengaran, media visual melibatkan indra penglihatan, media audio visual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, dan multimedia melibatkan indra lain tak hanya pendengaran dan penglihatan.

2.2.4.2 Pengertian Media Audio

Media audio yaitu media yang hanya mengandalkan indera pendengaran untuk menerima isi pesan. Dengan kata lain, media ini yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Munadi 2008:55). Pengertian tersebut, menegaskan bahwa media audio hanya memanfaatkan indera pendengaran sebagai media menerima informasi atau pesan. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yaitu berupa bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi berupa gerutuan, gumam, dan musik . Jenis-jenis media audio diantaranya: 1) *Ponograph (Gramophone)*, 2) *Open Reel Tapes*, 3) *Compact Disc*, dan 4) *Radio*.

Secara umum, media audio memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya, yaitu fleksibel, relatif murah, ringkas, dan mudah dibawa. Kelemahan dari media audio adalah memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan atau keterampilan khusus untuk memanfaatkannya (Waryanto 2007:2).

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Rusminto 2011), media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang memanfaatkan indera pendengaran sebagai media

penerima informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa agar terjadi proses pembelajaran yang baik.

2.2.4.3 Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan (Munadi 2008:81). Dalam hal ini media visual yang dimaksud, adalah media yang penampilan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (*software*) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan. Menurut Sufanti (2010:69) media visual sering disebut juga dengan media pandang. Media ini dapat dihayati oleh peserta didik dengan cara dipandang. Indera penglihat merupakan indera yang paling penting untuk pemanfaatan media ini oleh peserta didik.

Setijadi (2010:32) mengatakan alat bantu visual yaitu gambar, model, objek atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkrit melalui visualisasi kepada peserta didik. Setijadi (2010) juga menambahkan bahwa alat bantu visual bertujuan untuk 1) memperkenalkan, menyusun, memperkaya atau memperjelas konsep-konsep yang abstrak, 2) mengembangkan sikap yang diinginkan, dan 3) mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat dengan indra penglihatan (mata) yang menyajikan gambaran yang abstrak melalui visualisasi.

2.2.4.4 Media Audio Visual

Sukarman (dalam Subana dan Sunarti 2001:291) menyatakan bahwa media audio visual “*audio visual aids*”, yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengarkan dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Hal tersebut menegaskan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni, yaitu *slide*, *opaque*, OHP, dan peralatan visual yang diberikan unsur suara (Munadi 2008:113).

Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis media audio visual murni dalam bentuk video. Secara umum, media audio visual memberikan sangat banyak manfaat karena karakteristik media ini menggabungkan antara indra penglihatan dan indra pendengaran. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja (Munadi 2008:116).

Menurut Sulaeman (dalam Subana dan Sunarti 2001: 294) manfaat media audio visual adalah (1) mempermudah penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian, (2) mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak, dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

Media audio visual mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, (3) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, (4) mengembangkan imajinasi peserta didik, (5) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, (6) menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Munadi, 2008: 116). Namun selain kelebihan, media audio visual juga tidak lepas dari kelemahan. Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 58) kelemahan media audio visual adalah terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat sehingga membuat pengetahuan peserta didik lebih mudah diingat dan dipahami. Selain itu, media audio visual juga mempunyai manfaat untuk menarik perhatian dan memperjelas materi pembelajaran.

2.2.6 Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi

Penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran (Kemendikbud 2013). Dalam Kurikulum 2013, penilaian mencakup penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran telah usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Berikut dijabarkan tiga aspek penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013.

1. Aspek Pengetahuan

Menurut Anderson dan Krathwhol (dalam Kemendikbud 2013) penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMP, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, dan sumber informasi. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model, dan struktur, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.

2. Aspek Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Aspek sikap dalam pembelajaran menuntun peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kepribadian tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

1) Sikap Religius

Sikap religius merupakan sikap seorang peserta didik sebagai individu kepada Tuhan Sang pencipta. Sikap religius merupakan pilar utama dan pertama dalam kehidupan, karena sikap religius akan membentuk manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan selalu terjaga dari perbuatan yang merugikan diri dan lingkungannya.

Kurikulum 2013 menjadi sangat representatif dalam mengawal pembelajaran

sikap, utamanya sikap religius peserta didik. Oleh sebab itu, sikap religius tertuang pada standar kompetensi lulusan peserta didik. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya; 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya; 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis; 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Kegiatan dalam pembelajaran yang membentuk peserta didik menghargai dan menghayati ajaran agama antara lain: 1. berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu berdasarkan agama masing-masing, 2. memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut, 3. bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, 4. menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, 5. memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, 6. menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

2) Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan perwujudan dari eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Sikap sosial dalam pembelajaran akan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-2 di atas, sikap sosial yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran bahasa, yaitu 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) santun. Penjelasan mengenai macam-macam sikap sosial akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Wujud perilaku jujur dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, 2) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), 3) mengungkapkan perasaan apa adanya, 4) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan, 5) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, dan 6) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Kedua, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Wujud perilaku disiplin dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) datang tepat waktu, 2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah, 3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, 4) mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Ketiga, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Wujud perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan tugas individu dengan baik, 2) mengembalikan barang yang dipinjam, 3) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 4) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri, 5) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Keempat, santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Wujud perilaku santun dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) tidak berkata-kata [kotor](#), [kasar](#), dan [takabur](#), 2) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 3) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 4) bersikap 3S (salam, senyum, sapa), 5) meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

3. Aspek Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi

keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Penilaian keterampilan menyusun teks deskripsi disesuaikan dengan KD 4.2 yaitu Menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Aspek penilaian keterampilan menyusun teks deskripsi meliputi: 1) isi, 2) organisasi, 3) kosakata, 4) penggunaan bahasa, dan 5) mekanik.

Pertama aspek isi. Di dalam aspek isi terdapat empat tingkatan penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian. Peserta didik dengan kriteria menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas mendapat skor dalam rentang 27-30. Peserta didik dengan kriteria cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci mendapat skor dalam rentang 22-26. Peserta didik dengan kriteria kurang menguasai permasalahan, substansi, dan pengembangan topik tidak memadai mendapatkan skor dalam rentang 17-21. Peserta didik dengan kriteria tidak menguasai permasalahan; tidak

ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai mendapatkan skor dalam rentang 13-16.

Kedua, aspek organisasi. Terdapat empat tingkatan dalam aspek organisasi sesuai kriteria penilaian. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan urutan logis, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata dengan baik mendapat skor dalam rentang 18-20. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan cukup terorganisasi tetapi ide utama tersampaikan, logis tetapi tidak lengkap mendapat skor dalam rentang 14-17. Peserta didik dapat menyusun teks dekripsi tidak terkait gagasannya, urutan dan pengembangan kurang logis mendapat skor dalam rentang 10-13. Peserta didik tidak dapat menyusun teks deskripsi dengan komunikatif dan terorganisasi mendapatkan skor dalam rentang 7-9.

Ketiga, aspek kosakata. Di dalam aspek kosakata terdapat empat tingkatan penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan menggunakan pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, dan menggunakan register dengan tepat tepat mendapat skor dalam rentang nilai 18-20. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan menggunakan pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan yang kadang-kadang salah, tetapi makna cukup jelas berhak mendapatkan skor dalam rentang nilai 14-17. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan menggunakan kata yang kurang efektif dan makna membingungkan mendapatkan skor dalam rentang 10-13. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan kata yang tidak efektif dan komunikatif mendapatkan skor dalam 7-9.

Keempat, aspek penggunaan bahasa. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi menggunakan bahasa yang efektif berhak mendapatkan skor dalam rentang 18-20. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi makna cukup jelas mendapatkan skor dalam rentang 14-17. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi menggunakan bahasa kurang efektif dan makna membingungkan mendapat skor dalam rentang nilai 10-13. Peserta didik yang tidak bisa menyusun teks deskripsi menggunakan kalimat efektif dan komunikatif mendapatkan skor dalam rentang 7-9.

Kelima, aspek mekanik. Di dalam aspek mekanik terdapat empat tingkat penilaian berdasarkan kriteria yang digunakan. Teks deskripsi dengan kriteria menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf mendapatkan skor 10. Teks deskripsi dengan kriteria kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna mendapatkan skor 6. Teks deskripsi dengan kriteria sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan mendapatkan skor 4. Teks deskripsi dengan kriteria tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai mendapatkan skor 2.

2.2.7 Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan

***Scientific* melalui Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan Media Audio Visual**

Pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual merupakan pembelajaran yang menantang sekaligus menarik karena peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya secara lengkap dan terstruktur. Dengan desain kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) akan membuat pembelajaran semakin bermakna karena selain teknis dalam pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik juga menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, sikap religius, dan sikap sosial. Semua strategi pembelajaran tersebut digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal oleh peserta didik.

Penggunaan metode *think-talk-write* (TTW) akan membantu peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya dengan tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Dengan menemukan sendiri pengetahuannya, pemahaman peserta didik akan lebih melekat dan tentu saja akan mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang tidak dapat dianggap mudah. Hal tersebut, dikarenakan karakteristik teks deskripsi adalah mengungkapkan keunikan atau ciri khas dari objek atau peristiwa bukan penggambaran objek secara umum. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menggambarkan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan ciri khas atau keunikan.

Maka untuk melengkapi serta mendukung penggunaan metode *think-talk-write* (TTW) digunakanlah media audio visual untuk memfasilitasi peserta didik

dalam menyusun teks deskripsi. Media audio visual ini dianggap tepat untuk melengkapi metode TTW karena media audio visual ini dapat mengatasi jarak atau waktu, serta mampu mengembangkan imajinasi peserta didik karena memberikan gambaran yang lebih realistis. Dengan demikian, ide dan gagasan peserta didik akan lebih mudah dituangkan secara jelas, konkret, dan lengkap. Oleh karena itu, proses pembelajaran menyusun teks deskripsi, pengorganisasian tulisan akan lebih terbimbing sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menuangkan ide gagasannya dalam bentuk tulisan.

Penggunaan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual sangat bermanfaat dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi. Dengan melihat objek atau peristiwa dalam media audio visual serta penggunaan metode TTW diharapkan peserta didik lebih antusias dalam menyusun teks deskripsi, selain lebih antusias peserta didik juga akan lebih memahami informasi yang diperolehnya sehingga dapat menyusun teks deskripsi dengan baik dan benar sesuai struktur serta kaidah yang berlaku. Hal tersebut lebih bermakna dan terasa lengkap dengan penggunaan pendekatan *scientific*, karena tidak hanya pengetahuan serta keterampilan peserta didik saja yang dapat meningkat, melainkan sikap religius serta sikap sosial peserta didik juga dapat berkembang lebih baik.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan Media Audio Visual

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Awal	Guru meminta peserta didik untuk berdoa	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa bersama dengan <i>sikap religius yang baik</i>
	Guru menyampaikan salam	Semua peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan <i>sikap santun dan bahasa yang baik</i>
	Guru memberikan apersepsi, serta memotivasi, dan menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran kepada peserta didik	Peserta didik menerima apersepsi, motivasi, dan penjelasan pokok-pokok materi langkah-langkah serta pembelajaran dari guru
Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dan contoh teks deskripsi	Peserta didik mengamati bentuk teks deskripsi bertema kebudayaan yang <i>dengan rasa ingin tahu, dan teliti.</i>
	Guru memandu peserta didik untuk bertanya jawab tentang bentuk, struktur, dan	Peserta didik bertanya jawab mengenai bentuk, struktur, dan kaidah penulisan <i>dengan</i>

	kaidah penulisan teks deskripsi	<i>saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun</i>
	Guru memandu peserta didik untuk berkelompok dan membagikan Lembar Kerja (LK)	Peserta didik berkelompok dan memahami lembar kerja (LK) yang diberikan oleh guru
	Guru meminta peserta didik memerhatikan tayangan media audio visual	Peserta didik memerhatikan media audio visual yang ditayangkan
	Guru mengondisikan peserta didik untuk melaksanakan proses berpikir (<i>think</i>) (Metode Think-Talk-Write)	Peserta didik menalar informasi yang telah diperolehnya, kemudian membuat catatan-catatan kecil yang diperolehnya dari tayangan yang diputar
	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi (<i>talk</i>) dan saling bertukar informasi kepada teman dalam kelompoknya	Peserta didik bertukar informasi dan gagasan kepada anggota kelompoknya <i>dengan saling menghormati pendapat teman dan menggunakan bahasa yang halus</i>
	Guru mengkondisikan peserta didik untuk menyusun (<i>write</i>) informasi yang diperoleh	Peserta didik mencoba untuk menyusun (<i>menulis</i>) teks deskripsi dari informasi yang

	menjadi teks deskripsi yang baik dan benar	telah diperolehnya dari media audio visual <i>dengan baik dan sesuai dengan struktur teks</i>
	Guru mengondisikan peserta didik untuk memeriksa kembali teks deskripsi yang telah dibuat	Peserta didik memeriksa kembali pekerjaannya, dan menyunting penulisan kata atau ejaan yang kurang tepat.
	Guru mengondisikan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.	Peserta didik lain mempresentasikan hasil pekerjaannya, peserta lain memperhatikan dan memberikan saran atau tanggapan <i>dengan sikap sopan dan bahasa yang santun</i>
	Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	Peserta didik mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan
Kegiatan Akhir	Guru membantu peserta didik menyimpulkan, merefleksi, mengevaluasi, dan menyepakati untuk tindak lanjut pembelajaran berikutnya	Peserta didik menyimpulkan, merefleksi, tanya jawab (evaluasi), dan menyepakati tugas pertemuan selanjutnya

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menyusun teks deskripsi peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang kurang optimal. Beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik atas kurang optimalnya pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan apresiatif, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya dalam beberapa kalimat, serta peserta didik belum dapat menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur teks. Selain itu, metode pembelajaran teks deskripsi yang digunakan guru belum tepat dan media pembelajaran juga kurang menarik.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti merencanakan untuk tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan pembelajaran ini, peserta didik akan menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya dengan tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Melalui penerapan metode pembelajaran TTW akan membuat peserta didik akan lebih bisa menggali pengetahuannya sendiri. Selain dapat memperoleh pengetahuannya sendiri, dengan metode TTW ini peserta didik juga akan lebih aktif dalam berkomunikasi kepada temannya untuk bertukar pendapat dan gagasan, sehingga pengetahuan peserta didik lebih kaya. Tidak hanya pengetahuan peserta didik yang mampu meningkat, dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik juga bisa mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan, yaitu keterampilan menyusun teks deskripsi. Dengan bekal

pengetahuan yang didapat, tulisan peserta didik akan lebih baik, runtut, dan jelas. Hal tersebut didukung pula dengan penggunaan media audio visual yang akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain menarik perhatian peserta didik media audio visual ini juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan tentu pula membantu peserta didik mengembangkan imajinasinya untuk menyusun tes deskripsi. Selain bermanfaat bagi peserta didik, media audio visual juga membantu guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

2.4 Hipotesis Tindakan

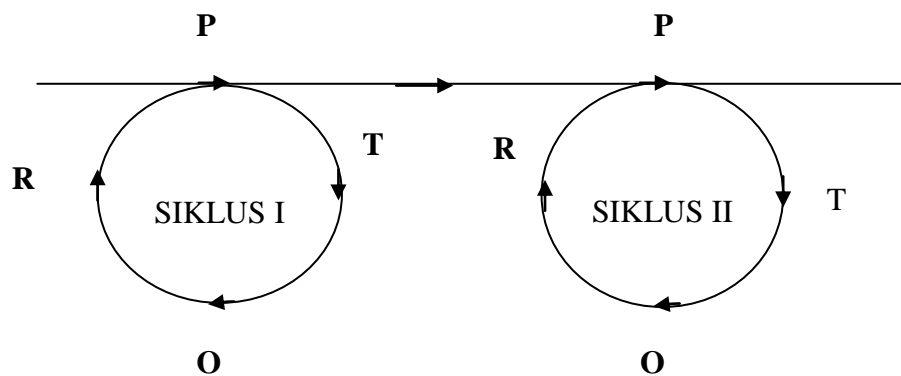
Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *scientific* menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang, dan sikap religius serta sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas komponen meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

T : Tindakan

R : Refleksi

3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap. Empat tahap dalam proses pelaksanaan siklus I, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui segala masalah atau hambatan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan refleksi awal atau prasiklus berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada guru yang bersangkutan. Hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi di SMP Mardisiswa 1 Semarang, yaitu masih rendahnya peserta didik dalam menuangkan ide dan mengembangkannya hingga menjadi teks deskripsi yang baik. Untuk mengatasi hambatan belajar tersebut maka perlu digunakannya metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi. Dengan minat serta motivasi yang tinggi maka kemampuan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi pun akan meningkat.

Langkah-langkah rencana kegiatan yang dilakukan pada proses pelaksanaan siklus I, yaitu 1) meminta izin penelitian kepada sekolah yang bersangkutan; 2) melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia; 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW), dan media audio visual; 4) menyiapkan sumber belajar, media dan sarana belajar

peserta didik; 5) menyusun instrumen penelitian berupa tes dan nontes; 6) menyiapkan evaluasi pembelajaran menyusun teks deskripsi.

Langkah pertama, meminta izin melakukan penelitian ke sekolah yang bersangkutan. Hal ini sangat perlu dilakukan karena penelitian ini membutuhkan responden dari sekolah tersebut. Maka perizinan harus dilakukan dengan baik dan benar, agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar serta memberikan dampak positif dari kedua belah pihak.

Langkah kedua, melakukan koordinasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bekerja sama dalam penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini perlu dilakukan karena guru lebih mengenal peserta didiknya. Maka guru dan peneliti bisa berdiskusi bersama untuk merumuskan pikiran mengenai materi maupun media yang akan diajarkan demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Langkah ketiga, menyusun rencana pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific*, metode *think-talk-write* (TTW), dan media audio visual. Rencana pembelajaran dibuat untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik yang ditemukan dalam refleksi awal. Rencana pelaksanaan pembelajaran itu, kemudian dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang berisi langkah-langkah intruksional sebagai pedoman guru dalam memberikan materi peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual. Selanjutnya rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu didiskusikan kembali kepada dosen pembimbing.

Langkah keempat, menyiapkan sumber belajar, media dan sarana belajar peserta didik. Sumber belajar yang disiapkan adalah buku paket bahasa Indonesia kelas VII B dengan media audio visual bertema Kebudayaan Indonesia. Sarana belajar yang perlu digunakan meliputi papan tulis, LCD, dan laptop.

Langkah kelima, menyusun instrumen penelitian berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi. Instrumen nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Langkah keenam, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyusun teks deskripsi. Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi. Evaluasi pembelajaran dikembangkan dalam rubrik penilaian berdasarkan hasil data tes. Evaluasi pembelajaran nontes diperoleh dari data penilaian lembar pengamatan sikap, lembar jurnal guru, lembar wawancara, lembar jurnal peserta didik, dan lembar pedoman dokumentasi foto.

3.1.1.2 Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual. Pelaksanaan dalam penelitian ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Sesuai dengan

pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan *scientific* maka dalam ketiga tahap tersebut memuat tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pertemuan pertama lebih difokuskan pada mencari serta mengolah informasi yang didapat berdasarkan objek yang akan ditulis dan pada pertemuan kedua difokuskan pada menyusun teks deskripsi secara tertulis.

1) Pertemuan Pertama

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial; (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi; (3) guru memotivasi peserta didik dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti, pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan, teknik, dan media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut kemudian diintegrasikan dengan metode *think-talk-write* yang meliputi langkah berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk menunjang pendekatan *scientific* dan metode TTW tersebut

digunakan pula media audio visual untuk memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar.

Pertama, proses mengamati. Dalam proses ini peserta didik membaca model teks deskripsi bertema berjudul “Tari Reog Ponorogo” yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk diteliti.

Kedua, proses menanya. Peserta didik dan guru akan bertanya jawab mengenai isi dan struktur teks deskripsi yang berjudul “Tari Reog Ponorogo” yang telah dibaca oleh peserta didik. Guru akan bertanya mengenai kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Ketiga, proses menalar. Peserta didik memerhatikan media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang ditayangkan. Setiap peserta didik menalar informasi yang diperolehnya dari tayangan media audio visual “Rumah Adat Minangkabau”. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berpikir (*think*). Selanjutnya, setelah memerhatikan media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang ditayangkan, peserta didik akan berdiskusi untuk bertukar informasi bersama kelompoknya. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berbicara (*talk*).

Keempat, proses mencoba. Peserta didik mencoba untuk menyusun kerangka atau bagian-bagian teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian dari informasi yang diperolehnya. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap menulis (*write*).

Kelima, proses mengkomunikasikan. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan kerangka teks deskripsi yang telah dibuat. Peserta didik lain menghormati hasil kerja temannya dan peserta didik lain memberikan tanggapan menggunakan bahasa yang santun.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik mengerjakan evaluasi dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (3) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial; (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi; (3) guru memotivasi peserta didik dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pertama, proses mengamati. Peserta didik memerhatikan dan mengamati penjelasan guru tentang materi yang dibahas, kemudian mencermati kembali media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang telah diberikan guru sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi.

Kedua, proses menanya. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahaminya kepada guru *dengan bahasa yang santun*. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai struktur dan kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar (*talk*).

Ketiga, proses menalar. Peserta didik mengingat kembali informasi yang diperoleh dari media audio visual “Rumah adat Minangkabau” yang telah ditayangkan sebagai bahan untuk menulis teks deskripsi *dengan tanggung jawab (think)*. Peserta didik bersama kelompok bertukar informasi kembali untuk melengkapi data sebagai bahan menyusun teks deskripsi yang runtut dan terperinci *dengan sikap disiplin (talk)*. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berpikir (*think*) dan berbicara (*talk*).

Keempat, mencoba. Peserta didik mengembangkan kerangka atau bagian-bagian teks yang ditulisnya pada pertemuan kemarin menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu *dengan sikap jujur dan tanggung jawab*. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap menulis (*write*).

Kelima, mengkomunikasikan. Secara acak peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik lain menghormati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja temannya menggunakan bahasa yang santun.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (3) guru memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3.1.1.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berupa observasi tes dan nontes. Observasi tes digunakan untuk mengetahui nilai tes keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Observasi data non tes dilakukan pada (1) observasi proses keintesian dan kekonduasian peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, (2) observasi sikap religius dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (3) lembar jurnal peserta didik dan guru, (4) wawancara untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, dan (5) dokumentasi foto.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi dilaksanakan untuk melihat hasil tahap tindakan dan pengamatan siklus I. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran siklus I dan akan diketahui keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi, sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan kendala yang dialami peserta didik maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil yang negatif dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan siklus II. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan peserta didik, dan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II. Masalah-masalah yang muncul pada siklus I akan dicarikan solusi pemecahannya pada siklus II, sedangkan jika ada kelebihan-kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, dilaksanakan siklus II untuk menindak lanjuti siklus I dalam rangka memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang terjadi. Prosedur pada siklus II sama dengan siklus I yakni meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran siklus I. Berdasarkan kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus II. Perbaikan pada siklus I meliputi perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta menyusun instrumen yang akan dipakai.

3.1.2.2 Tindakan

1) Pertemuan Pertama

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial; (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi; (3) guru memotivasi peserta didik dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti, pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan, teknik, dan media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut kemudian diintegrasikan dengan metode *think-talk-write* yang meliputi langkah berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk menunjang pendekatan *scientific* dan metode TTW tersebut digunakan pula media audio visual untuk memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar.

Pertama, proses mengamati. Dalam proses ini peserta didik membaca model teks deskripsi bertema berjudul “Tari Reog Ponorogo” yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk diteliti.

Kedua, proses menanya. Peserta didik dan guru akan bertanya jawab mengenai isi dan struktur teks deskripsi yang berjudul “Tari Reog Ponorogo” yang telah dibaca oleh peserta didik. Guru akan bertanya mengenai kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Ketiga, proses menalar. Peserta didik memerhatikan media audio visual “Tari Pendet” yang ditayangkan. Setiap peserta didik menalar informasi yang diperolehnya dari tayangan media audio visual “Tari Pendet”. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berpikir (*think*). Selanjutnya, setelah memerhatikan media audio visual “Tari Pendet” yang ditayangkan, peserta didik akan berdiskusi untuk bertukar informasi bersama kelompoknya. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berbicara (*talk*).

Keempat, proses mencoba. Peserta didik mencoba untuk menyusun kerangka atau bagian-bagian teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian dari informasi yang diperolehnya. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap menulis (*write*).

Kelima, proses mengkomunikasikan. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan kerangka teks deskripsi yang telah dibuat. Peserta didik lain menghormati hasil kerja temannya dan peserta didik lain memberikan tanggapan menggunakan bahasa yang santun.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik mengerjakan evaluasi dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (3) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial; (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi; (3) guru memotivasi peserta didik dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pertama, proses mengamati. Peserta didik memerhatikan dan mengamati penjelasan guru tentang materi yang dibahas, kemudian mencermati kembali media audio visual “Tari Pendet” yang telah diberikan guru sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi.

Kedua, proses menanya. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahaminya kepada guru *dengan bahasa yang santun*. Guru

memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai struktur dan kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar (*talk*).

Ketiga, proses menalar. Peserta didik mengingat kembali informasi yang diperoleh dari media audio visual “Tari Pendet” yang telah ditayangkan sebagai bahan untuk menulis teks deskripsi *dengan tanggung jawab*. Peserta didik bersama kelompok bertukar informasi kembali untuk melengkapi data sebagai bahan menyusun teks deskripsi yang runtut dan terperinci *dengan sikap disiplin*. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap berpikir (*think*) dan berbicara (*talk*).

Keempat, mencoba. Peserta didik mengembangkan kerangka atau bagian-bagian teks yang ditulisnya pada pertemuan kemarin menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu *dengan sikap jujur dan tanggung jawab*. Dalam tahap ini, tahap metode TTW yang digunakan adalah tahap menulis (*write*).

Kelima, mengkomunikasikan. Secara acak peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik lain menghormati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja temannya menggunakan bahasa yang santun.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab;

(3) Guru memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II berupa observasi tes dan nontes. Observasi tes digunakan untuk mengetahui nilai tes keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Observasi data non tes dilakukan pada (1) observasi proses keintesian dan kekonduasian peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, (2) observasi sikap religius dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (3) lembar jurnal peserta didik dan guru. Jurnal peserta didik berisi pesan dan kesan peserta didik saat mengikuti pembelajaran, sedangkan jurnal guru berisi uraian pendapat mengenai keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh guru pengampu, (4) wawancara untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah diluar jam pelajaran, dan (5) dokumentasi foto.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, peneliti melakukan analisis hasil pada siklus II. Setelah analisis dilakukan akan diketahui kendala-kendala pada siklus II, bagaimana perubahan perilaku peserta didik, dan peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi dari siklus I. Berdasarkan hasil analisis

tersebut dilakukan refleksi yang meliputi: 1) perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, 2) peningkatan keterampilan menyusun teks deskripsi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, dan 3) tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Apabila hasil yang didapat pada siklus II belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya dengan memperbaiki tindakan yang dirasa kurang pada siklus II.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang. Penulis memilih kelas VII B berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran menyusun teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, peserta didik kelas VII B kurang aktif dan apresiatif selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga kurang bisa menuangkan ide gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam menentukan struktur teks deskripsi, sehingga tulisan yang dihasilkan pun belum runtut dan padu.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Dua variabel tersebut adalah keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

Keterampilan menyusun teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VII tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Dalam kompetensi ini, peserta didik difokuskan untuk dapat menyusun teks deskripsi. Keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan menyusun teks deskripsi apabila telah mencapai nilai 75 dari rentang nilai 0-100 dan terjadi perilaku berkarakter pada peserta didik. Adapun indikator yang harus dicapai adalah peserta didik dapat menyusun teks deskripsi secara lengkap dan runtut, peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan struktur teks secara urut dan terperinci, peserta didik dapat menyusun teks deskripsi dengan menggunakan kalimat, ejaan, dan tanda baca secara benar dan tepat.

Peserta didik diharapkan terampil menyusun teks deskripsi sesuai aspek penilaian, yaitu 1) isi; 2) struktur teks/organisasi (deskripsi umum dan deskripsi bagian); 3) kosakata (pilihan kata dan ungkapan efektif); 4) penggunaan bahasa (hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasaurutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi); dan 5) ketepatan mekanik penulisan dengan memperhatikan EYD. Pada penelitian tindakan kelas, peserta didik VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi apabila peserta didik yang mendapat nilai 75 sebesar 75% dari keseluruhan peserta didik.

3.3.2 Variabel Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan Media Audio Visual

Mengaju pada tujuan dasar Kurikulum 2013, maka kurikulum 2013 memilih pendekatan *scientific* sebagai strategi pembelajaran karena karakteristik

pendekatan *scientific* dengan kurikulum 2013 mempunyai kerangka berpikir yang sama sehingga dapat membantu dan mendukung pengimplementasian kurikulum 2013. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* didukung pula dengan penggunaan metode *think-talk-write*. Penggunaan metode *think-talk-write* akan membantu peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuannya dan pemahamannya dengan tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Dengan menemukan sendiri pengetahuannya, pemahaman peserta didik akan lebih melekat dan tentu saja akan mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Karakteristik teks deskripsi adalah mengungkapkan keunikan atau ciri khas dari objek atau peristiwa bukan penggambaran objek secara umum. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menggambarkan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan ciri khas atau keunikan objek.

Maka untuk melengkapi serta mendukung penggunaan metode *thin-talk-write* digunakanlah media audio visual untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Media audio visual ini dapat mengatasi jarak atau waktu, serta mampu mengembangkan imajinasi peserta didik karena memberikan gambaran yang lebih realistis. Dengan demikian, ide dan gagasan peserta didik akan lebih mudah dituangkan secara jelas, kongkret, dan lengkap. Oleh karena itu, proses pembelajaran menyusun teks deskripsi, pengorganisasian tulisan akan lebih terbimbing sehingga peserta didik akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Indikator Data Kuantitatif

Indikator data kuantitatif bertujuan untuk melihat ketercapaian keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Peserta didik dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran teks deskripsi secara tertulis apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan. Peserta didik dinyatakan berhasil atau lulus jika dapatkan nilai dengan skor 75. Keberhasilan juga ditunjukkan dengan tingkat kelulusan peserta didik dengan presentase 75%. Jadi, bila jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 75 atau lebih telah mencapai 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil

Tes keterampilan dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Hasil tes keterampilan peserta didik dapat diketahui dari penilaian teks deskripsi peserta didik yang dibuat secara mandiri atau individu. Parameter tingkat keberhasilan peserta didik terhadap keterampilan menyusun teks deskripsi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Peserta Didik

No.	Hasil yang Dicapai Peserta Didik	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	≥ 60	Kurang

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Indikator kualitatif penelitian ini adalah perubahan sikap religius dan sikap sosial peserta didik kearah yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis. Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan metodenontes. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, jurnal guru, jurnal peserta didik. Proses pembelajaran yang diamati dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual antara lain: (1) keintensifan proses penumbuhan minat belajar peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis; (2) kekondufisan kondisi peserta didik saat penayangan media audio visual; (3) keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompok untuk saling bertukar informasi; (4) keintensifan peserta didik dalam

mengerjakan tugas menyusun teks deskripsi secara tertulis; (5) kekondusifan peserta didik saat proses presentasi di depan kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sikap religius dan sikap sosial peserta didik berubah kearah yang lebih positif. Sikap religius peserta didik yang diharapkan terlihat dalam proses menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *thin-talk-write* dengan media audio visual antara lain: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; (2) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang maha Esa.

Peserta didik dinyatakan berhasil pada sikap sosial jika sikap sosial peserta didik berubah ke arah positif. Perilaku peserta didik pada sikap sosial selama melaksanakan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual antara lain: 1) jujur, 2) tanggung jawab, dan 3) santun.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik pada akhir kegiatan menyusun teks deskripsi. Sedangkan, instrumen nontes berupa lembar jurnal guru, lembar jurnal peserta didik, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dilakukan.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis.

3.5.1.1 Instrumen Tes Keterampilan

Tes keterampilan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis dengan menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Hasil tes tertulis tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Beberapa aspek yang dinilai dari hasil tes tertulis, meliputi (1) memerhatikan isi teks deskripsi yang disusun secara tertulis, (2) keruntutan dan kelengkapan struktur teks deskripsi, (3) penguasaan kosakata, (4) penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyusun teks deskripsi, dan (5) memerhatikan aturan penulisan (EYD). Berikut ini merupakan tabel aspek penilaian menyusun teks deskripsi.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosa kata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	10
Jumlah		100

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan;

		cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi

		efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Perolehan nilai peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma N = \frac{\Sigma S}{\Sigma M} \times 100$$

Keterangan :

ΣN : Jumlah nilai peserta didik

ΣS : Jumlah skor peserta didik

ΣM : Jumlah skor maksimal

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Tes Menyusun Teks I

No	Rentang Nilai	Kategori
	85-100	Sangat baik
	75-84	Baik
	60-74	Cukup
	<60	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, konversi nilai akhir dari nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4,00
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3,00
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2,00
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1,00

Perhitungan konversi nilai peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_k = \frac{\sum n}{\sum N_{mak}} \times 4$$

Keterangan:

N_k = Nilai Konversi
 $\sum n$ = Jumlah nilai (skala 0-100)
 $\sum N_{mak}$ = Jumlah nilai maksimal

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi. Berikut diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman lembar observasi memuat segala tingkah laku positif dan negatif peserta didik selama pembelajaran menyusun teks deksripsi secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap religius, sikap sosial, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Aspek yang diobservasi, (1) keintesian proses penumbuhan minat belajar peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis; (2) kecondusifan kondisi peserta didik saat penayangan media audio visual; (3) keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompok untuk saling bertukar informasi; (4) keintesian peserta didik dalam mengerjakan tugas menyusun teks deskripsi secara tertulis; (5) kecondusifan peserta didik saat proses presentasi di depan kelas. Rubrik instrumen lembar observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Observasi Proses

No	Responden	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
4.	dst.					
Jumlah						
Persentase						

Perubahan sikap religius yang diamati dalam proses pembelajaran, meliputi (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, (2) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap sosial yang diamati mencakup sikap jujur, tanggung jawab, dan santun. Sikap jujur mencakup kriteria menunjukkan sikap tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas dan melaporkan data atau informasi apa adanya. Sikap tanggung jawab mencakup kriteria melaksanakan tugas individu dengan baik, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Sikap santun mencakup kriteria menghormati orang yang lebih tua, dan menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan memberikan skor dengan skala 1-4 pada tiap-tiap aspek. Pedoman penilaian sikap religius dan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Kriteria Penskoran Penilaian Sikap

Skor	Kriteria
4	Peserta didik selalu melakukan sesuai dengan pernyataan
3	Peserta didik sering melakukan, tetapi beberapa kali saja tidak melakukan sesuai dengan pernyataan
2	Peserta didik kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan
1	Peserta didik tidak melakukan dengan pernyataan

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sosial

No	Responden	Indikator				Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat
		1	2	3	4				
1	R1								

2	R2								
3								
	Jumlah								
	Persentase								

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah sebagai berikut.

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

3.5.2.2 Pedoman Jurnal

Terdapat dua jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal peserta didik berisi uraian pendapat dan kesan peserta didik terhadap proses pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal peserta didik, meliputi (1) bagaimana kesan yang peserta didik terhadap materi pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, (2) kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific*

melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, (3) kesulitan yang peserta didik alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, (4) saran peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual.

Jurnal guru berisi uraian pendapat terhadap hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru berisi tentang 1) bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, 2) bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, 3) bagaimana tingkah laku peserta didik terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual, 4) uraikanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi, dan 5) manfaat apa saja yang dapat diambil dari pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam menyusun teks deskripsi.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk peserta didik sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon peserta didik terhadap materi keterampilan menyusun teks deskripsi. Hal-hal yang ditanyakan kepada peserta didik dalam wawancara, yaitu (1) perasaan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, (2) pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis yang berlangsung, (3) kesan peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual yang digunakan dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis, (4) kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual, dan (5) saran peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual.

3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran menulis dapat dijadikan gambaran perilaku peserta didik dalam penelitian. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengambilan ini dideskripsikan sesuai aktivitas yang dilakukan peserta didik setiap siklus. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan peserta didik ketika mengamati tayangan media audio visual, 2) kegiatan peserta didik ketika berdiskusi untuk bertukar

informasi dengan teman kelompoknya, 3) kegiatan peserta didik ketika menyusun teks deskripsi secara tertulis, dan 5) kegiatan peserta didik ketika mempresentasikan hasil teks deskripsi yang telah dibuat.

Foto yang diambil sebagai sumber data dan dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran peserta didik yang dibandingkan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Uji Instrumen

Instrumen yang diujikan dalam penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tersebut diuji validitas isi dan validitas permukaan. Dalam uji validitas isi, aspek-aspek yang akan dinilai disesuaikan dengan landasan teori yang ada, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Uji validitas permukaan dilakukan dengan konsultasi instrumen dengan guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang. Uji instrumen nontes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rubrik penilaian, observasi peserta didik, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan mengukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Sedangkan, teknik nontes digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap

pembelajaran yang dilaksanakan. Data nontes tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.7.1 Teknik Tes

Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Data tes diperoleh dari hasil pekerjaan peserta didik yang dibuat pada siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Selanjutnya, disempurnakan kembali pada siklus II. Tes dilakukan secara individu untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes, yaitu 1) peserta didik diberi lembar kerja, 2) peserta didik bersama-sama menyimak media audio visual yang ditayangkan maksimal sebanyak tiga kali, 3) peserta didik ditugasi untuk mencatat informasi yang diperolehnya, 4) peserta didik bertukar informasi yang diperoleh dengan teman kelompoknya, 5) peserta didik menyusun bagian-bagian teks sari informasi yang diperoleh sesuai dengan struktur teks deskripsi, 6) peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks deskripsi yang runtut dan padu, 7) hasil karya peserta didik dinilai dan diolah, 8) mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Target keberhasilan peserta didik rata-rata kelas mencapai 75 dan ketuntasan mencapai 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

3.7.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Teknik nontes yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.7.2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan dengan mengisi skor pada pedoman pengamatan yang telah dipersiapkan. Tahap-tahap observasi, meliputi (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang sikap religius dan sikap sosial, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, sampai dengan cara mengerjakan tugas menyusun teks deskripsi, 3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, 4) menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.

3.7.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan, sikap, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Sasaran wawancara, yaitu peserta didik yang mendapat nilai kurang, cukup, dan tinggi pada pembelajaran menyusun teks deskripsi. Jumlah peserta didik yang menjadi sasaran wawancara adalah enam peserta didik. Langkah-langkah pada kegiatan wawancara, yaitu 1) menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan, 2) mewawancarai peserta didik yang telah ditentukan berdasarkan hasil menyusun teks deskripsi kategori kurang, cukup, dan baik, 3) menulis hasil wawancara dalam pedoman wawancara, 4) merekap hasil atau menyimpulkan hasil wawancara, 5) menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dicatat.

3.7.2.3 Jurnal

Dalam penelitian ini digunakan jurnal guru dan peserta didik untuk mengetahui segala hal berkaitan dengan kesan dan perasaan yang dialami guru maupun peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual. Jurnal peserta didik diambil dengan cara peserta didik mengisi lembar atau jurnal yang sudah disediakan oleh peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga mengisi jurnal yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan, kesan dan perasaan peserta pembelajaran. Pengambilan data jurnal ini dilakukan setiap akhir siklus. Jurnal yang telah diisi dikumpulkan pada saat itu. Kemudian data yang telah ada diolah dan dideskripsikan oleh peneliti.

3.7.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto bertujuan untuk mendapatkan data motes berupa gambar (foto) yang diambil oleh peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini memuat segala aktifitas peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran. Langkah-langkah dalam dokumentasi foto, yaitu (1) menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan; (2) mendokumentasikan setiap kegiatan peserta didik; (3) menyiapkan hasil dokumentasi. Kemudian, hasil dokumentasi foto tersebut dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil dokumentasi foto ini merupakan bukti otentik dan valid mengenai aktivitas dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual langsung.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian.

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh peserta didik setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing peserta didik pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung presentase. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah perhitungan sebagai berikut: (1) merekap nilai menganalisis teks deskripsi, memproduksi teks deskripsi dan nilai sikap; (2) menghitung nilai kumulatif dari seluruh aspek dari tiap-tiap jenis penilaian; (3) menghitung nilai rata-rata kelas; (4) menghitung presentase nilai ketercapaian KKM

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes peserta didik pada siklus. Untuk menghitung data tes kognitif dan psikomotor yaitu menggunakan rumus berikut ini (Sudjana 2002 : 67).

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

x : rata-rata nilai kelas

f_i : frekuensi untuk nilai tes x_i yang bersesuaian (jumlah peserta didik)

x_i : nilai tes kognitif atau nilai tes psikomotorik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai dalam persentase adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase ketercapaian KKM apabila 75% peserta didik sudah mendapat nilai 75 atau konversi nilai 2.66, dapat dikatakan tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tuntas.

Kemudian, hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi.

.3.8.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu, observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi foto. Dalam hal ini, data observasi dan jurnal digunakan untuk memilih peserta didik yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam wawancara.

Data wawancara yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat dicari penyelesaiannya dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks deskripsi yang telah dilakukan. Dokumentasi foto ini akan memperkuat bukti analisis penelitian pada setiap siklus. Selain itu data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan dengan tulisan atau angka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%.
- 2) Sikap religius peserta didik kelas VII B SMP Mardisiwa 1 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual mengalami perubahan sikap religius ke arah yang lebih baik. Hal ini, ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi pada sikap religius sebesar 19,23%.
- 3) Sikap sosial peserta didik kelas VII B SMP Mardisiwa 1 Semarang meningkat lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Sikap sosial peserta didik yang diamati terdiri atas sikap jujur, tanggung jawab, dan santun. Berdasarkan data nontes, sikap

jujur dan tanggung jawab pada siklus I belum memenuhi target ketuntasan, pada siklus II semua sikap sosial yang diamati telah mengalami peningkatan melampaui target ketuntasan.

- 4) Keterampilan menyusun teks deskripsi pada peserta didik kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual. Nilai rata-rata kemampuan menyusun teks deskripsi prasiklus hanya 67,35 atau dalam kategori cukup baik. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 73,19 atau dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,77 atau dalam kategori baik. Hal tersebut, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menyusun teks deskripsi secara tertulis dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menerapkan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi secara tertulis, karena metode dan media ini dapat mempermudah peserta didik dalam menyusun teks deskripsi.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* dengan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto.2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *CIRC* Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013A. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014A. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014B. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: buku guru edisi revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf>. Diunduh tanggal 8 Agustus 2014.
- Keraf, Gorys.1995.*Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Khanifah.2006.“Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Video Compact Disc (VCD) kelas X SMA Negeri 2 Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kusnandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta.
- Kuswari, Usep. 2011. *Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write*. Dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND BAHASA DAERAH/195901191986011/USEP KUSWARI/ MODEL PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN TEKNIK THIK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND_BAHASA_DAERAH/195901191986011/USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_TEKNIK_THIK.pdf). Diunduh pada tanggal 1 April 2014 pada pukul 16.00.
- Kosasih.2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Lazim, Muhammad. 2013. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. pdf. Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2014.
- Mahsun.2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muazizah, Dian.2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif melalui Teknik kalimat Mengalir dengan Media Gambar Pada peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Muayyidah, Siti. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik TAYASI (Dari Tayang Sampai Investigasi) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Press.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permendikbud Nomor 81A. 2013. “Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran”. Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 65. 2013. “Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 103. 2014. “Pembelajaran Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”. Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.

- Putri, Anestya Pursita Hani. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) melalui Media Film Pendek Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminto, Dedi. 2011. Pengertian Media Audio. <http://drusminto.blogspot.in.2011/06/pengertian-media-audio.html>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2014 Pukul 20.00 WIB.
- Rustono. dkk. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes.
- Setijadi. 2010. *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana, dan Sunarti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes PRESS.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhendar dan Supinah. 1993. *Efektivitas Metode pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syafi'ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tim PHBI Wilayah Jawa Tengah. 2011. *EYD 2009 dalam Bahasa Siswa*. Semarang: Bandunga Institute.

Waryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. Pdf. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2014.

Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: SMP Mardisiwa 1 Semarang
Kelas / Semester	: VII B / I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kebudayaan Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
- 2.3 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam membuat teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **deskripsi**, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun **tulisan**.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **deskripsi**, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun **tulisan**.

C. Indikator Pencapaian

1. Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam membuat teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
3. Mengidentifikasi informasi yang diperoleh mengenai objek yang akan ditulis.
4. Menyusun bagian-bagian teks dari informasi yang diperoleh.
5. Mengembangkan bagian-bagian teks hingga menjadi teks deksripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari teks deskripsi.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menyusun teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
3. Setelah melihat tayangan video, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang diperolehnya.
4. Setelah mengidentifikasi informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menyusun bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi.
5. Setelah menyusun bagian-bagian teks, peserta didik dapat mengembangkan bagian-bagian teks menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks deskripsi
2. Struktur teks deskripsi
3. Kaidah penulisan teks deskripsi

F. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific*
2. Metode : - *Think-Talk-Write* (TTW)
3. Teknik : - Ceramah
 - Tanya Jawab
 - Inquiri
 - Penugasan
 - Presentasi

	<p>visual “Rumah Adat Minangkabau” yang ditayangkan oleh guru <i>dengan sikap penuh tanggung jawab</i>.(Berpikir/Think)</p> <p>7. Peserta didik mencatat informasi yang diperoleh dari media audio visual yang ditayangkan secara individu. (Berpikir/Think)</p> <p>MENALAR/MENGASOSIASIKAN</p> <p>8. Peserta didik menganalisis data yang telah terkumpul dan kemudian mengidentifikasinya sesuai dengan struktur teks deskripsi secara individu <i>dengan jujur dan tanggung jawab</i>.</p> <p>9. Peserta didik bertukar informasi dengan teman kelompoknya mengenai informasi yang diperolehnya dari media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” <i>dengan sikap penuh tanggung jawab</i>. (Berbicara/Talk)</p> <p>10. Peserta didik menyusun kerangka bagian-bagian teks deskripsi berupa deskripsi umum dan deskripsi bagian dari informasi yang diperolehnya secara individu <i>dengan sikap jujur dan penuh tanggung jawab</i>. (Menulis/Write)</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>11. Peserta didik mengkomunikasikan kerangka teks deskripsi yang telah mereka susun <i>dengan tanggung jawab</i>.</p> <p>12. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas <i>dengan bahasa yang santun</i>.</p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p>
3. Penutup	<p>1. Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait dengan stuktur dan kaidah teks deskripsi.</p> <p>2. Peserta didik merefleksi penguasaan</p>	10 menit

	<p>materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun deskripsi yang telah berlangsung. 4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 5. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar 2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai hambatan dalam menyusun kerangka teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru memberi motivasi dengan menumbuhkan kesadaran peran pelajar dalam pelestarian kebudayaan Indonesia yang bisa dilaksanakan dengan kegiatan menulis. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran . 	10 menit
2. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memerhatikan penjelasan guru tentang materi yang dibahas, kemudian mencermati media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang telah diberikan guru sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi. 	5 menit
	<p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik bertanya mengenai materi 	5 menit

	<p>yang belum dipahaminya kepada guru <i>dengan bahasa yang santun.</i></p> <p>3. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai struktur dan kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar.</p> <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <p>4. Peserta didik mengamati kembali media audio visual “Rumah adat Minangkabau” yang untuk mengingat ulang informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk menulis teks deskripsi <i>dengan tanggung jawab. (Berpikir/Think)</i></p> <p>MENALAR/MENGASOSIASIKAN</p> <p>5. Peserta didik bersama kelompok bertukar informasi kembali untuk melengkapi data sebagai bahan menyusun teks deskripsi yang runtut dan terperinci <i>dengan sikap disiplin. (Berbicara/Talk)</i></p> <p>6. Peserta didik melanjutkan untuk mengembangkan kerangka bagian-bagian teks yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu <i>dengan sikap jujur dan tanggung jawab. (Menulis/Write)</i></p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>7. Setiap kelompok mengkomunikasikan teks deskripsi yang telah mereka susun <i>dengan jujur dan tanggung jawab.</i></p> <p>8. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas <i>dengan disiplin dan bahasa yang santun.</i></p>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p>
--	--	---

3. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait dengan struktur dan kaidah teks deskripsi. 2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun deskripsi yang telah berlangsung. 4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 5. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit
------------	--	----------

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media: LCD, laptop, teks model “Tari Reog”, media audio visual “Rumah Adat Minangkabau”
2. Sumber belajar
Kemdikbud, 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.

I. Penilaian Pembelajaran

1. Proses : Pengamatan
2. Keterampilan : Tertulis
3. Sikap : Pengamatan

J. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Pedoman Observasi Proses

No	Indikator
1	Keintesan proses penumbuhan minat belajar peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis
2	Kekondusifan kondisi peserta didik saat penayangan media audio visual
3	Keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk saling bertukar informasi
4	Keintesan peserta didik dalam mengerjakan tugas menyusun teks deskripsi secara tertulis
5	Kekondusifan peserta didik saat proses presentasi di depan kelas

Pedoman Observasi Sikap Religius

No.	Sikap	Indikator
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
		Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Pedoman Observasi Sikap Sosial

No.	Sikap	Aspek yang Diamati
1.	Jujur	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas
		Melaporkan data atau informasi apa adanya
2.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik
		Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
3.	Santun	Menghormati orang yang lebih tua
		Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah

a) Kriteria Penskoran Sikap

Skor	Deskripsi
4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

b) Rumus :

- 1) Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria
- 2) Rata-rata = jumlah skor maksimal : jumlah indikator sikap
- 3) Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100
- 4) Nilai konversi = (nilai sikap : 100) x 4

c) Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Peserta didik	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4,00	SB
2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K

d) Lembar penilaian observasi proses, sikap religius, dan sikap sosial

Lembar Penilaian Observasi Proses

No	Responden	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
4.	dst.					
Jumlah						
Persentase						

Penilaian Sikap Religius

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
7	Dst						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Jujur

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
7	Dst						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Tanggung Jawab

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
7	Dst						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Santun

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
7	Dst						
JUMLAH							
RATA-RATA							

b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari media audio visual	Tes tertulis	Uraian	1. Catatlah dan identifikasi informasi yang kamu peroleh dari media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang diputar!
2. Menyusun bagian-bagian teks dari informasi yang diperoleh			2. Susunlah informasi yang kamu peroleh menjadi bagian-bagian teks sesuai teks deskripsi dikolom yang telah disediakan!
3. Mengembangkan bagian-bagian teks hingga menjadi teks deksripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.			3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.!

Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maks.
ISI	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	27-30	30
	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26	26
	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21	21
	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	13-16	16
ORGANISASI	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20	20
	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	14-17	17
	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13	13
	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	7-9	9

KOSAKATA	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20	20
	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17	17
	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13	13
	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9	9
PENGGUNAAN BAHASA	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	18-20	20
	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17	17
	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi	10-13	13

	kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur		
	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9	9
MEKANIK	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	10	10
	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	6	6
	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4	4
	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	2	2
Jumlah Skor Maksimal			100

Perolehan nilai peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum N = \frac{\sum S}{\sum M} \times 100$$

Keterangan :

$\sum N$: Jumlah nilai peserta didik

$\sum S$: Jumlah skor peserta didik

$\sum M$: Jumlah skor maksimal

Tabel Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-79	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	<50-59	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, konversi nilai akhir dari nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

Perhitungan konversi nilai peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_k = \frac{\sum n}{\sum N_{mak}} \times 4$$

Keterangan:

Nk = Nilai Konversi

$\sum n$ = Jumlah nilai (skala 0-100)

$\sum N_{mak}$ = jumlah nilai maksimal

Tabel Perolehan Rincian Nilai Tiap Peserta didik

No	Responden	Aspek Penilaian					Nilai Akhir	Nilai Konversi	Predikat
		1	2	3	4	5			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	R4								
5.	Dst								

Keterangan:

1 = Isi

2 = Organisasi

3 = Kosakata

4 = Penggunaan Bahasa

5 = Mekanik

Semarang, Desember 2014

Guru Mata Pelajaran

Eny Darwati, S.Pd

Peneliti

Diyah Ayu Tri Utami

NIM 2101410073



Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Sekolah	: SMP Mardisiwa 1 Semarang
Kelas / Semester	: VII B / I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kebudayaan Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)

K. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

L. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
- 4.3 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, **deskripsi**, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun **tulisan**.
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, **deskripsi**, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun **tulisan**.

M. Indikator Pencapaian

6. Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
7. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
8. Mengidentifikasi informasi yang diperoleh mengenai objek yang akan ditulis.
9. Menyusun bagian-bagian teks dari informasi yang diperoleh.
10. Mengembangkan bagian-bagian teks hingga menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

N. Tujuan Pembelajaran

6. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari teks deskripsi.
7. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyusun teks deskripsi mengenai kebudayaan Indonesia.
8. Setelah melihat tayangan video, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang diperolehnya.
9. Setelah mengidentifikasi informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menyusun bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi.
10. Setelah menyusun bagian-bagian teks, peserta didik dapat mengembangkan bagian-bagian teks menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

O. Materi Pembelajaran

4. Teks deskripsi
5. Struktur teks deskripsi
6. Kaidah penulisan teks deskripsi

P. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran

4. Pendekatan *Scientific*
5. Metode : - *Think-Talk-Write* (TTW)
6. Teknik : - Ceramah
 - Tanya Jawab
 - Inquiri
 - Penugasan
 - Presentasi

	<p>oleh guru <i>dengan sikap penuh tanggung jawab. (Berpikir/Think)</i></p> <p>19. Peserta didik mencatat informasi yang diperoleh dari media audio visual yang ditayangkan secara individu. (Berpikir/Think)</p> <p>MENALAR/MENGASOSIASIKAN</p> <p>20. Peserta didik menganalisis data yang telah terkumpul dan kemudian mengidentifikasinya sesuai dengan struktur teks deskripsi secara individu <i>dengan jujur dan tanggung jawab.</i></p> <p>21. Peserta didik bertukar informasi dengan teman kelompoknya mengenai informasi yang diperolehnya dari media audio visual “Tari Pendet” <i>dengan sikap penuh tanggung jawab. (Berbicara/Talk)</i></p> <p>Peserta didik menyusun kerangka bagian-bagian teks deskripsi berupa deskripsi umum dan deskripsi bagian dari informasi yang diperolehnya secara individu <i>dengan sikap jujur dan penuh tanggung jawab. (Menulis/Write)</i></p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>22. Peserta didik mengkomunikasikan kerangka teks deskripsi yang telah mereka susun <i>dengan tanggung jawab.</i></p> <p>23. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas <i>dengan bahasa yang santun.</i></p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p>
3. Penutup	<p>6. Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait dengan stuktur dan kaidah teks deskripsi.</p> <p>7. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan</p>	10 menit

	<p>membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>8. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun deskripsi yang telah berlangsung.</p> <p>9. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>10. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<p>5. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar</p> <p>6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai hambatan dalam menyusun kerangka teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>7. Guru memberi motivasi dengan menumbuhkan kesadaran peran pelajar dalam pelestarian kebudayaan Indonesia yang bisa dilaksanakan dengan kegiatan menulis.</p> <p>8. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran</p>	10 menit
2. Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dibahas, kemudian mencermati media audio visual “Tari Pendet” yang telah diberikan guru sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi.</p> <p>MENANYA</p> <p>5. Peserta didik bertanya mengenai materi</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>yang belum dipahaminya kepada guru <i>dengan bahasa yang santun.</i></p> <p>6. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai struktur dan kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar.</p> <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <p>9. Peserta didik mengingat kembali informasi yang diperoleh dari media audio visual “Tari Pendet” yang telah ditayangkan sebagai bahan untuk menulis teks deskripsi <i>dengan tanggung jawab.</i> (Berpikir/Think)</p> <p>MENALAR/MENGASOSIASIKAN</p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok bertukar informasi kembali untuk melengkapi data sebagai bahan menyusun teks deskripsi yang runtut dan terperinci <i>dengan sikap disiplin.</i> (Berbicara/Talk)</p> <p>11. Peserta didik mengembangkan kerangka bagian-bagian teks yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks deskripsi minimal dua paragraf yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, <i>dengan sikap jujur dan tanggung jawab.</i> (Menulis/Write)</p> <p>12. Hasil kerja peserta didik ditukarkan dengan teman dalam kelompoknya untuk direvisi berkenaan dengan struktur dan kaidah penulisan teks deskripsi <i>dengan sikap jujur.</i></p> <p>13. Peserta didik memperbaiki teks deskripsi yang telah disunting oleh teman <i>dengan percaya diri.</i></p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>14. Setiap kelompok mengkomunikasikan</p>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p>
--	--	---

	<p>teks deskripsi yang telah mereka susun <i>dengan jujur dan tanggung jawab</i>.</p> <p>15. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas <i>dengan disiplin dan bahasa yang santun</i>.</p>	
3. Penutup	<p>6. Peserta didik dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait dengan struktur dan kaidah teks deskripsi.</p> <p>7. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>8. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun deskripsi yang telah berlangsung.</p> <p>9. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>10. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

R. Media dan Sumber Belajar

3. Media: LCD, laptop, teks model “Tari Saman”, media audio visual “Tari Pendet”
4. Sumber belajar
Kemdikbud, 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.

S. Penilaian Pembelajaran

4. Proses : Pengamatan
5. Keterampilan : Tertulis
6. Sikap : Pengamatan

T. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Pedoman Observasi Proses

No	Indikator
1	Keintensifan proses penumbuhan minat belajar peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis
2	Kekondusifan kondisi peserta didik saat penayangan media audio visual
3	Keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk saling bertukar informasi
4	Keintensifan peserta didik dalam mengerjakan tugas menyusun teks deskripsi secara tertulis
5	Kekondusifan peserta didik saat proses presentasi di depan kelas

Pedoman Observasi Sikap Religius

No.	Sikap	Indikator
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
		Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Pedoman Observasi Sikap Sosial

No.	Sikap	Aspek yang Diamati
1.	Jujur	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas
		Melaporkan data atau informasi apa adanya
2.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik
		Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
3.	Santun	Menghormati orang yang lebih tua
		Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah

a) Kriteria Penskoran Sikap

Skor	Deskripsi
4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

b) Rumus :

- 5) Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria
 6) Rata-rata = jumlah skor maksimal : jumlah indikator sikap
 7) Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100
 8) Nilai konversi = (nilai sikap : 100) x 4

c) Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : skor $\leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Peserta didik	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4,00	SB
2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K

d) Lembar penilaian observasi proses, sikap religius, dan sikap sosial

Lembar Penilaian Observasi Proses

No	Responden	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
4.	dst.					
Jumlah						
Persentase						

Penilaian Sikap Religius

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Jujur

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
	dst.						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Tanggung Jawab

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
	dst.						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Penilaian Sikap Santun

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
	dst.						
JUMLAH							
RATA-RATA							

b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
2. Mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari media audio visual	Tes tertulis	Uraian	3. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari media audio visual “Rumah Adat Minangkabau” yang diputar!
4. Menyusun bagian-bagian teks dari informasi yang diperoleh			4. Susunlah informasi yang kamu peroleh menjadi bagian-bagian teks sesuai teks deskripsi dikolom yang telah disediakan!
5. Mengembangkan bagian-bagian teks hingga menjadi teks deksripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.			4. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.!

Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maks.
ISI	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	27-30	30
	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	22-26	26
	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21	21
	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	13-16	16
ORGANISASI	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20	20
	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	14-17	17
	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13	13
	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	7-9	9

KOSAKATA	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20	20
	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17	17
	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13	13
	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9	9
PENGGUNAAN BAHASA	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	18-20	20
	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17	17
	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi	10-13	13

	kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur		
	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9	9
MEKANIK	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	10	10
	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	6	6
	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4	4
	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	2	2
Jumlah Skor Maksimal			100

Perolehan nilai peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma N = \frac{\Sigma S}{\Sigma M} \times 100$$

Keterangan :

ΣN : Jumlah nilai peserta didik

ΣS : Jumlah skor peserta didik

ΣM : Jumlah skor maksimal

Tabel Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-79	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	<50-59	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, konversi nilai akhir dari nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

Perhitungan konversi nilai peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_k = \frac{\Sigma n}{\Sigma N_{mak}} \times 4$$

Keterangan:

Nk = Nilai Konversi

$\sum n$ = Jumlah nilai (skala 0-100)

$\sum N_{mak}$ = jumlah nilai maksimal

Tabel Perolehan Rincian Nilai Tiap Peserta didik

No	Responden	Aspek Penilaian					Nilai Akhir	Konversi nilai	Predikat
		1	2	3	4	5			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	Dst								

Keterangan:

1 = Isi

2 = Organisasi

3 = Kosakata

4 = Penggunaan Bahasa

5 = Mekanik

Semarang, Desember 2014

Guru Mata Pelajaran

Eny Darwati, S.Pd

Peneliti

Diyah Ayu Tri Utami

NIM 2101410073



Lampiran 3

INSTRUMEN TES KETERAMPILAN SIKLUS I
TUGAS INDIVIDU

Soal!

1. Identifikasilah informasi atau data yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	
Deskripsi Bagian	

MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS I

RUMAH ADAT MINANGKABAU





INSTRUMEN TES KETERAMPILAN SIKLUS II
TUGAS INDIVIDU

Soal!

1. Identifikasilah informasi atau data yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	
Deskripsi Bagian	

MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS II

TARI PENDET



Lampiran 4

**PEDOMAN PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Kelas : VII B

Berilah tanda *chek list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini:

No	Responden	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1						1. Keintesian proses penumbuhan minat belajar peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. 2. Kekondusifan kondisi peserta didik saat penayangan media audio visual. 3. Keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dengan masing-masing kelompok untuk saling bertukar informasi. 4. Keintesian peserta didik dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. 5. Kekondusifan peserta didik saat proses presentasi di depan kelas.
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
Jumlah							
Persentase							

Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SIKAP RELIGIUS
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Kelas : VII B

a. Lembar Pengamatan Sikap Religius

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
Jumlah							
Rata-rata							

b. Indikator Pencapaian

Sikap	Indikator
Sikap Religius	
Sikap religius adalah sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	2) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

c. Kriteria Penskoran Sikap

Skor	Deskripsi
4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

d. Rumus

- 9) Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria
 10) Rata-rata = jumlah skor maksimal : jumlah indikator sikap
 11) Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100
 12) Nilai konversi = (nilai sikap : 100) x 4

e. Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : apabila memperoleh skor : skor $\leq 1,33$

Lampiran 6

**PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SIKAP SOSIAL
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Kelas : VII B

a. Lembar Pengamatan Sikap Sosial

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1						
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
Jumlah							
Rata-rata							

b. Indikator Pencapaian

Sikap	Indikator
Sikap Sosial	
1. Jujur Sikap jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1) Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas
	2) Melaporkan data atau informasi apa adanya
2. Tanggung jawab Sikap tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa	1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
	2) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
3. Santun Sikap santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.	1) Menghormati orang yang lebih tua
	2) Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, bertanya, atau menyanggah

c. Kriteria Penskoran Sikap

Skor	Deskripsi
4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan
2	Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

d. Rumus

- 1) Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria
- 2) Rata-rata = jumlah skor maksimal : jumlah indikator sikap
- 3) Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100
- 4) Nilai konversi = (nilai sikap : 100) x 4

e. Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 7

**PEDOMAN JURNAL JURNAL PESERTA DIDIK
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama peserta didik :
 Kelas/semester :
 No. presensi :

1. Bagaimana kesan Anda terhadap materi pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab:.....

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab:.....

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab:.....

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab:.....

**PEDOMAN JURNAL JURNAL GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Guru pengampu :
Hari, tanggal :

1. Bagaimanakah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab:.....
.....

2. Bagaimanakah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab:.....
.....

3. Bagaimanakah tingkah laku peserta didik di dalam kelas pada saat diskusi berlangsung?

Jawab:.....
.....

4. Uraikanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab:.....
.....
.....

5. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam menyusun teks deskripsi?

Jawab:.....
.....

Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas :
 Nama :
 Hari, tanggal :

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?
 Jawab:.....

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?
 Jawab:.....

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab:.....

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab:.....

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab:.....

Lampiran 9

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik ketika mengamati tayangan media audio visual,
2. Kegiatan peserta didik saat berdiskusi untuk bertukar informasi dengan kelompoknya
3. Kegiatan peserta didik ketika menyusun teks deskripsi secara tertulis
4. Kegiatan peserta didik ketika mempresentasikan teks deskripsi yang telah dibuat secara individu.

Lampiran 10

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

No.	Responden	Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	R1	√	√	√	√	√
2	R2	√	x	√	x	√
3	R3	√	x	√	√	x
4	R4	x	√	x	√	√
5	R5	√	√	√	x	√
6	R6	x	√	√	x	x
7	R7	x	x	√	x	√
8	R8	√	x	√	√	x
9	R9	√	√	√	√	√
10	R10	√	√	√	√	√
11	R11	√	√	√	√	x
12	R12	x	√	x	x	√
13	R13	√	√	√	√	x
14	R14	√	√	√	√	√
15	R15	x	√	x	x	√
16	R16	√	√	√	√	√
17	R17	√	√	√	x	√
18	R18	x	√	√	√	√
19	R19	√	√	x	√	√
20	R20	√	√	√	√	√
21	R21	√	x	√	x	√
22	R22	x	√	√	x	√
23	R23	√	√	√	√	x
24	R24	√	√	√	√	√
25	R25	√	√	√	x	√
26	R26	x	x	x	√	√
Frekuensi		18	19	21	16	20
Presentase		69,23	73,08	80,77	61,54	76,92

Lampiran 11

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

No.	Responden	Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	R1	√	√	√	√	√
2	R2	√	√	√	√	√
3	R3	√	x	√	√	v
4	R4	√	x	√	x	√
5	R5	√	√	√	√	√
6	R6	x	√	√	x	√
7	R7	√	x	√	√	√
8	R8	√	√	√	√	x
9	R9	√	√	√	√	√
10	R10	√	√	√	√	√
11	R11	√	√	√	√	√
12	R12	√	√	√	x	√
13	R13	√	√	√	√	√
14	R14	√	√	√	√	√
15	R15	√	√	x	√	√
16	R16	√	√	√	√	√
17	R17	√	√	√	√	√
18	R18	√	√	√	√	√
19	R19	√	√	√	√	√
20	R20	√	√	√	√	√
21	R21	√	√	x	√	√
22	R22	√	√	√	√	√
23	R23	√	√	√	√	√
24	R24	√	√	√	√	√
25	R25	√	√	√	√	√
26	R26	√	√	√	√	√
Frekuensi		25	23	24	23	25
Presentase		96,15	88,46	92,31	88,46	96,15

Lampiran 12

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM
MENYUSUN TEKS DESKRIPSI SIKLUS I**

No	Responden	Aspek Penilaian					Jmlh	Nilai Akhir	Konversi Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5				
1	R1	24	16	17	16	8	81	81	3,24	B+
2	R2	27	16	14	15	7	79	79	3,16	B+
3	R3	17	12	12	13	5	59	59	2,36	B-
4	R4	23	15	13	15	7	73	73	2,92	B
5	R5	25	15	15	13	5	73	73	2,92	B
6	R6	24	16	15	15	7	77	77	3,08	B+
7	R7	23	13	13	15	6	70	70	2,80	B
8	R8	23	16	12	13	7	71	71	2,84	B
9	R9	27	17	17	17	8	86	86	3,44	A-
10	R10	27	16	16	16	7	82	82	3,28	B+
11	R11	23	16	15	15	7	76	76	3,04	B+
12	R12	17	13	12	12	6	60	60	2,40	B-
13	R13	22	15	13	13	6	69	69	2,76	B
14	R14	24	17	16	16	7	80	80	3,20	B+
15	R15	17	13	14	15	7	66	66	2,64	B-
16	R16	27	14	13	15	7	76	76	3,04	B+
17	R17	16	13	14	13	5	61	61	2,44	B-
18	R18	23	17	16	15	7	78	78	3,12	B+
19	R19	22	16	16	15	7	76	76	3,04	B+
20	R20	27	16	16	17	8	84	84	3,36	A-
21	R21	18	15	15	13	5	66	66	2,64	B-
22	R22	19	13	15	13	7	67	67	2,68	B
23	R23	20	15	16	15	5	71	71	2,84	B
24	R24	23	15	16	16	8	78	78	3,12	B+
25	R25	27	15	14	16	5	77	77	3,08	B+
26	R26	19	15	15	13	5	67	67	2,68	B
Jumlah		584	390	380	380	169	1903	1903	76,12	
Rata-rata		22	15	15	15	6,5	73,19	73,19	2,93	B

Lampiran 13

**DAFTAR NILAI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM
MENYUSUN TEKS DESKRIPSI SIKLUS II**

No	Responden	Aspek Penilaian					Jmlh	Nilai Akhir	Konversi Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5				
1	R1	27	18	18	17	7	87	87	3,48	A-
2	R2	26	16	17	18	9	86	86	3,44	A-
3	R3	24	18	13	13	7	75	75	3,00	B
4	R4	23	15	16	18	6	78	78	3,12	B+
5	R5	27	18	17	16	7	85	85	3,40	A-
6	R6	25	16	18	15	9	83	83	3,32	B+
7	R7	24	18	16	15	8	81	81	3,24	B+
8	R8	25	15	13	18	7	78	78	3,12	B+
9	R9	28	18	18	16	8	88	88	3,52	A-
10	R10	28	18	19	18	9	92	92	3,68	A
11	R11	25	16	13	16	7	77	77	3,08	B+
12	R12	23	15	16	15	7	76	76	3,04	B+
13	R13	24	16	16	15	6	77	77	3,08	B+
14	R14	27	18	15	18	7	85	85	3,40	A-
15	R15	24	13	16	16	9	78	78	3,12	B+
16	R16	27	18	18	15	7	85	85	3,40	A-
17	R17	21	18	16	13	9	77	77	3,08	B+
18	R18	27	17	16	15	6	81	81	3,24	B+
19	R19	24	18	16	18	9	85	85	3,40	A-
20	R20	27	18	17	17	8	87	87	3,48	A-
21	R21	24	15	16	16	7	78	78	3,12	B+
22	R22	23	17	16	15	7	78	78	3,12	B+
23	R23	24	16	16	16	8	80	80	3,20	B+
24	R24	27	15	18	18	9	87	87	3,48	A-
25	R25	27	18	18	16	7	86	86	3,44	A-
26	R26	25	13	16	16	6	76	76	3,04	B+
Jumlah		656	431	424	419	196	2126	2126	85,04	
Rata-rata		25	17	16	16	7,5	81,77	81,77	3,27	B+

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI SIKAP RELIGIUS SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	4	3	7	88	3,5	SB
2	R2	3	3	6	75	3,0	B
3	R3	3	3	6	75	3,0	B
4	R4	3	3	6	75	3,0	B
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	2	3	5	63	2,5	B
7	R7	2	2	4	50	2,0	C
8	R8	2	2	4	50	2,0	C
9	R9	4	4	8	100	4,0	SB
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	3	3	6	75	3,0	B
12	R12	2	2	4	50	2,0	C
13	R13	2	1	3	38	1,5	C
14	R14	4	3	7	88	3,5	SB
15	R15	4	3	7	88	3,5	SB
16	R16	2	4	6	75	3,0	B
17	R17	2	2	4	50	2,0	C
18	R18	3	4	7	88	3,5	SB
19	R19	3	4	7	88	3,5	SB
20	R20	3	3	6	75	3,0	B
21	R21	2	2	4	50	2,0	C
22	R22	2	3	5	63	2,5	B
23	R23	4	4	8	100	4,0	SB
24	R24	3	3	6	75	3,0	B
25	R25	3	4	7	88	3,5	SB
26	R26	2	2	4	50	2,0	C
Jumlah		73	77	150	1875	75	
Rata-rata		2,8	3,0	6	72,12	2,88	B

HASIL OBSERVASI SIKAP JUJUR SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	3	3	6	75	3,0	B
2	R2	2	3	5	63	2,5	B
3	R3	2	2	4	50	2,0	C
4	R4	2	3	5	63	2,5	B
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	2	2	4	50	2,0	C
7	R7	3	3	6	75	3,0	B
8	R8	2	3	5	63	2,5	B
9	R9	3	4	7	88	3,5	SB
10	R10	2	3	5	63	2,5	B
11	R11	3	4	7	88	3,5	SB
12	R12	2	2	4	50	2,0	C
13	R13	2	2	4	50	2,0	C
14	R14	3	2	5	63	2,5	B
15	R15	3	2	5	63	2,5	B
16	R16	2	2	4	50	2,0	C
17	R17	2	2	4	50	2,0	C
18	R18	3	3	6	75	3,0	B
19	R19	2	4	6	75	3,0	B
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	2	2	4	50	2,0	C
22	R22	2	3	5	63	2,5	B
23	R23	2	3	5	63	2,5	B
24	R24	2	3	5	63	2,5	B
25	R25	2	3	5	63	2,5	B
26	R26	3	2	5	63	2,5	B
Jumlah		62	72	134	1675	67	
Rata-rata		2,38	2,77	5,15	64,42	2,58	B-

HASIL OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	3	3	6	75	3,0	B
2	R2	2	2	4	50	2,0	C
3	R3	2	2	4	50	2,0	C
4	R4	2	2	4	50	2,0	C
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	2	3	5	63	2,5	B
7	R7	2	2	4	50	2,0	C
8	R8	2	2	4	50	2,0	C
9	R9	3	4	7	88	3,5	SB
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	2	3	5	63	2,5	B
12	R12	2	2	4	50	2,0	C
13	R13	2	2	4	50	2,0	C
14	R14	2	3	5	63	2,5	B
15	R15	2	3	5	63	2,5	B
16	R16	2	3	5	63	2,5	B
17	R17	2	2	4	50	2,0	C
18	R18	3	3	6	75	3,0	B
19	R19	3	4	7	88	3,5	SB
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	2	2	4	50	2,0	C
22	R22	2	3	5	63	2,5	B
23	R23	2	3	5	63	2,5	B
24	R24	3	3	6	75	3,0	B
25	R25	3	4	7	88	3,5	SB
26	R26	2	3	5	63	2,5	B
Jumlah		61	74	135	1688	67,5	
Rata-rata		2,35	2,85	5,19	64,90	2,60	B-

HASIL OBSERVASI SIKAP SANTUN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	3	4	7	88	3,5	SB
2	R2	3	3	6	75	3,0	B
3	R3	2	2	4	50	2,0	C
4	R4	3	2	5	63	2,5	B
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	2	2	4	50	2,0	C
7	R7	3	4	7	88	3,5	SB
8	R8	3	3	6	75	3,0	B
9	R9	2	3	5	63	2,5	B
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	3	3	6	75	3,0	B
12	R12	2	2	4	50	2,0	C
13	R13	2	3	5	63	2,5	B
14	R14	3	4	7	88	3,5	SB
15	R15	3	3	6	75	3,0	B
16	R16	2	2	4	50	2,0	C
17	R17	2	2	4	50	2,0	C
18	R18	2	3	5	63	2,5	B
19	R19	2	3	5	63	2,5	B
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	3	3	6	75	3,0	B
22	R22	2	3	5	63	2,5	B
23	R23	3	4	7	88	3,5	SB
24	R24	3	3	6	75	3,0	B
25	R25	2	3	5	63	2,5	B
26	R26	2	2	4	50	2,0	C
Jumlah		66	77	143	1788	71,5	
Rata-rata		2,54	2,96	5,50	68,75	2,75	B

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI SIKAP RELIGIUS SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	4	3	7	88	3,5	SB
2	R2	3	4	7	88	3,5	SB
3	R3	3	4	7	88	3,5	SB
4	R4	3	3	6	75	3,0	B
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	3	4	7	88	3,5	SB
7	R7	3	3	6	75	3,0	B
8	R8	3	4	7	88	3,5	SB
9	R9	4	4	8	100	4,0	SB
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	2	2	4	50	2,0	C
12	R12	3	3	6	75	3,0	B
13	R13	3	3	6	75	3,0	B
14	R14	4	4	8	100	4,0	SB
15	R15	4	3	7	88	3,5	SB
16	R16	2	2	4	50	2,0	C
17	R17	3	3	6	75	3,0	B
18	R18	3	4	7	88	3,5	SB
19	R19	3	4	7	88	3,5	SB
20	R20	3	3	6	75	3,0	B
21	R21	3	4	7	88	3,5	SB
22	R22	2	3	5	63	2,5	B
23	R23	3	4	7	88	3,5	SB
24	R24	3	3	6	75	3,0	B
25	R25	3	4	7	88	3,5	SB
26	R26	2	3	5	63	2,5	B
Jumlah		78	88	166	2075	83	
Rata-rata		3	3,38	6,4	79,81	3,19	B

HASIL OBSERVASI SIKAP JUJUR SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	3	4	7	88	3,5	SB
2	R2	3	4	7	88	3,5	SB
3	R3	2	2	4	50	2,0	C
4	R4	3	3	6	75	3,0	B
5	R5	3	4	7	88	3,5	SB
6	R6	3	3	6	75	3,0	B
7	R7	3	3	6	75	3,0	B
8	R8	3	3	6	75	3,0	B
9	R9	4	4	8	100	4,0	SB
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	3	4	7	88	3,5	SB
12	R12	2	2	4	50	2,0	C
13	R13	3	2	5	63	2,5	B
14	R14	3	3	6	75	3,0	B
15	R15	3	3	6	75	3,0	B
16	R16	3	4	7	88	3,5	SB
17	R17	3	3	6	75	3,0	B
18	R18	3	3	6	75	3,0	B
19	R19	3	4	7	88	3,5	SB
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	3	3	6	75	3,0	B
22	R22	3	3	6	75	3,0	B
23	R23	3	3	6	75	3,0	B
24	R24	3	4	7	88	3,5	SB
25	R25	3	3	6	75	3,0	B
26	R26	3	3	6	75	3,0	B
Jumlah		77	85	162	2025	81	
Rata-rata		2,96	3,27	6,23	77,88	3,12	B+

HASIL OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	4	3	7	88	3,5	SB
2	R2	3	3	6	75	3,0	B
3	R3	3	3	6	75	3,0	B
4	R4	2	2	4	50	2,0	C
5	R5	3	3	6	75	3,0	B
6	R6	3	4	7	88	3,5	SB
7	R7	3	3	6	75	3,0	B
8	R8	3	3	6	75	3,0	B
9	R9	4	4	8	100	4,0	SB
10	R10	4	4	8	100	4,0	SB
11	R11	3	3	6	75	3,0	B
12	R12	2	3	5	63	2,5	B
13	R13	3	3	6	75	3,0	B
14	R14	2	3	5	63	2,5	B
15	R15	3	3	6	75	3,0	B
16	R16	4	3	7	88	3,5	SB
17	R17	2	2	4	50	2,0	C
18	R18	3	4	7	88	3,5	SB
19	R19	3	4	7	88	3,5	SB
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	4	3	7	88	3,5	SB
22	R22	3	3	6	75	3,0	B
23	R23	3	3	6	75	3,0	B
24	R24	4	3	7	88	3,5	SB
25	R25	3	4	7	88	3,5	SB
26	R26	2	2	4	50	2,0	C
Jumlah		79	82	161	2013	80,5	
Rata-rata		3,04	3,15	6,19	77,40	3,10	B+

HASIL OBSERVASI SIKAP SANTUN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014
 Kelas : VII B
 Tahun Pelajaran : 2014/1015

No	Responden	Indikator Sikap		Jumlah	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1	R1	4	4	8	100	4,0	SB
2	R2	3	4	7	88	3,5	SB
3	R3	4	3	7	88	3,5	SB
4	R4	3	3	6	75	3,0	B
5	R5	4	4	8	100	4,0	SB
6	R6	3	3	6	75	3,0	B
7	R7	3	4	7	88	3,5	SB
8	R8	3	3	6	75	3,0	B
9	R9	4	3	7	88	3,5	SB
10	R10	3	4	7	88	3,5	SB
11	R11	3	4	7	88	3,5	SB
12	R12	3	3	6	75	3,0	B
13	R13	4	3	7	88	3,5	SB
14	R14	3	4	7	88	3,5	SB
15	R15	3	4	7	88	3,5	SB
16	R16	4	3	7	88	3,5	SB
17	R17	3	3	6	75	3,0	B
18	R18	3	3	6	75	3,0	B
19	R19	3	3	6	75	3,0	B
20	R20	3	4	7	88	3,5	SB
21	R21	4	3	7	88	3,5	SB
22	R22	3	4	7	88	3,5	SB
23	R23	3	4	7	88	3,5	SB
24	R24	4	4	8	100	4,0	SB
25	R25	3	3	6	75	3,0	B
26	R26	4	3	7	88	3,5	SB
Jumlah		87	90	177	2213	88,5	
Rata-rata		3,35	3,46	6,81	85,10	3,40	A-

Lampiran 16

Lembar Jurnal Guru Siklus I

Nama Sekolah : SMP Mardiswa 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Guru pengampu : Emi Darwati
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

1. Bagaimanakah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Peserta didik terlihat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

2. Bagaimanakah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Peserta didik terlihat aktif dalam bertanya dan menanggapi penjelasan yang disampaikan

3. Bagaimanakah tingkah laku peserta didik di dalam kelas pada saat diskusi berlangsung?

Jawab: Sebagian besar peserta didik bersikap baik dalam diskusi, tetapi masih terlihat beberapa peserta didik kurang aktif dalam bertukar informasi dengan temannya

4. Uraikanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Ada salah satu siswa dalam kelompok yang kurang aktif dan lebih memilih berdiam diri

5. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam menyusun teks deskripsi?

Jawab: Siswa menjadi lebih mudah dalam menyusun teks deskripsi dan lebih bersemangat karena menggunakan media yang bervariasi

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VIII B/1
 Nama peserta didik : Natasya Fara Nabila
 No. presensi : 18

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Kesan saya terhadap pembelajaran ini mudah dipahami karena penjelasannya lengkap secara rinci dan menyenangkan karena bisa melihat video rumah adat minangkabau

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya dapat menerima pembelajaran karena metode TTW sangat mudah dipahami dan media audio visualnya sangat menarik.

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Tidak ada kesulitan yang saya alami karena guru telah menjelaskan materi dengan jelas

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Semoga metode TTW dan media audio visual dapat digunakan terus dalam pembelajaran menulis karena sangat menyenangkan dan mudah dipahami

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VII B / 1
 Nama peserta didik : Jovian Permata P.
 No. presensi : 14

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Menyenangkan karena saya dapat menulis teks deskripsi menggunakan media audio visual yang dipersiapkan guru

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya mampu menerima penjelasan dari guru karena penjelasan mudah di pahami dan sangat jelas

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: tidak ada kesulitan yang saya alami dalam menulis teks deskripsi tetapi saya sedikit sulit mencari informasi dari video karena speakernya jelek
 Sarannya jadi kemreset

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Saran saya gunakan speaker yang baik supaya
 Sarannya bagus

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VII B Semester I
 Nama peserta didik : Taufik Wicaksono
 No. presensi : 24

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Pembelajarannya sangat bagus karena mudah dipahami dan menambah wawasan dari video.

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Mampu, karena guru menjelaskan materi dengan baik seperti guru yang sudah berpengalaman.

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Sulit ketika mencari informasi dari video yang ditayangkan karena suaranya tidak jelas.

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Sebaiknya perbaiki lagi suara videonya agar tidak pecah sehingga lebih mudah dicari informasi.

Lampiran 17

Lembar Jurnal Guru Siklus II

Nama Sekolah : SMP Mardiswa 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Guru pengampu : Evi Darwati
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2019

1. Bagaimanakah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Siswa terlihat lebih berminat mengikuti pembelajaran karena media audio visual yang digunakan menarik perhatian siswa

2. Bagaimanakah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Siswa aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menanggapi

3. Bagaimanakah tingkah laku peserta didik di dalam kelas pada saat diskusi berlangsung?

Jawab: Siswa bersikap baik, tidak caduh, dan memperhatikan penjelasan guru

4. Uraikanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru memberikan penguatan materi pembelajaran

5. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam menyusun teks deskripsi?

Jawab: Hasil teks deskripsi yang siswa buat lebih berkualitas dari segala aspek yang di perhatikan

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VII-B / 1
 Nama peserta didik : Bili Tri Aji
 No. presensi : G

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Sangat menyenangkan karena dapat menambah wawasan baru mengenai Kebudayaan Indonesia.

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya mampu menerima penjelasan dari guru karena dijelaskan secara jelas dan detail.

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya tidak mengalami kesulitan karena metode dan media yg digunakan sangat membantu dalam menulis deskripsi

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Saya saya lebih banyak lagi dan lebih lama videonya tentang tarian tradisional karena sangat menarik dan menambah wawasan.

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VII B/1
 Nama peserta didik : Sanika Intanmaya
 No. presensi : 22.

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Baik dan tidak membosankan karena dengan menggunakan metode TTW dan media audio visual saya lebih bisa menulis teks deskripsi.

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Mampu menerima dengan baik karena guru menyampaikan materi dengan jelas dan membantu setiap kesulitan yang kami hadapi.

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Sudah tidak ada, saya bisa mencari informasi dengan lancar karena videonya sekarang lebih baik dan jelas.

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Semoga metode TTW dan media video yang digunakan oleh guru dapat digunakan lagi dalam pembelajaran lain karena menyenangkan.

LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : VII B / 1
 Nama peserta didik : Gyana Suketjorini
 No. presensi : 4

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Pembelajarannya menyenangkan karena mudah dipahami dan menambah pengetahuan

2. Apakah kamu mampu menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya dapat menerima karena bu guru menyenangkan dan tidak galak

3. Apa kesulitan yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Tidak ada, tapi saya masih sedikit sulit dalam mengembangkan kerangka teks

4. Tuliskan saran kamu terhadap pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual!

Jawab: Tidak ada, karena pembelajarannya sudah baik dan menyenangkan

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII B
 Nama : Divana Elsa
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Menyenangkan karena dengan pembelajaran ini saya jadi bisa menulis teks deskripsi dengan lebih baik

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Media tentang rumah adatnya bagus, jadi bisa menambah wawasan saya

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Pembelajarannya menarik karena ada videonya kemudia juga menyenangkan karena guru menjelaskan materi dengan jelas

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Menulis teks deskripsi dengan kalimat yang efektif

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Semoga pembelajaran menggunakan metode dan media ini dapat dilakukan lagi dipembelajaran lain

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII B
Nama : Abdi Reza
Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Senang, karena saya jadi lebih paham untuk menyusun teks deskripsi.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Bagus, karena dengan menggunakan metode TTW saya menjadi lebih paham cara menulis teks deskripsi.

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Pembelajaran menyenangkan karena mudah dipahami dan bu guru juga menjelaskannya menarik dan jelas.

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saya merasa kesulitan ketika memilih kata yang tepat saat menulis teks deskripsi.

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Cara mengajarnya lebih dikembangkan lagi agar hasilnya lebih baik.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII B
 Nama : Ilham Rahadika
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Saya jadi lebih paham dan mudah untuk menulis teks deskripsi

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Metode TTW dan media audio visual jadi menambah pengetahuan saya tentang rumah adat

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Pembelajarannya cukup bagus tapi suara videonya kurang jelas

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Mencatat informasi dari video yang ditayangkan

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Mediana diperbaiki suaranya agar saya bisa mencatat informasi yang lebih banyak lagi

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII B
 Nama : Dwi Cahyo
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?
 Jawab: Saya merasa sangat senang dengan pembelajaran ini karena dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui tentang tari pendet.
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?
 Jawab: Bagus, saya jadi semakin paham dan bisa menulis teks deskripsi.
3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab: Menurut saya, dengan pembelajaran ini saya semakin paham dengan materi menyusun teks deskripsi.
4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab: Tidak ada, karena bu guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas.
5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?
 Jawab: Saran saya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik seperti ini harus sering diterapkan untuk mempermudah dalam memahami teks deskripsi.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII B
 Nama : Setiawan Adi
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Pembelajaran menyusun teks deskripsi yang dilaksanakan cukup bagus, saya jadi lebih paham cara mengembangkan kerangka teks.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Saya jadi merasa terbantu dalam menyusun teks deskripsi karena sebelumnya saya sulit untuk menulis teks deskripsi.

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Santai tetapi juga disiplin, bu guru menyenangkan dan jelas dalam menerangkan materi.

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Sedikit kesulitan ketika mengembangkan kerangka teks karena harus memakai kalimat yang benar.

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Saran saya adalah videonya lebih banyak lagi agar agar kami tahu kebudayaan Indonesia.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Mardisiswa 1 Semarang
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII B
Nama : Aditya Dwi
Hari, tanggal : Sabtu, 20 Desember 2014

1. Bagaimana perasaan Anda saat menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Senang, karena menambah wawasan

2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode *think-talk-write* (TTW) dan media audio visual dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi?

Jawab: Cukup bagus, saya jadi lebih bisa menulis teks deskripsi

3. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Membantu saya untuk menulis deskripsi karena bu guru menjelaskannya cukup jelas

4. Adakah kesulitan yang Anda rasakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Ketika mencatat informasi dari video, karena suaranya terlalu cepat.

5. Apa saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think-talk-write* (TTW) dengan media audio visual?

Jawab: Sebaiknya suara videonya jangan terlalu cepat

Lampiran 20

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Dirana Elsa

Kelas : NIB / 1

No. presensi : 9



1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Adat Minangkabau berada di Sumatra Barat - Rumah ini juga disebut rumah gadang / rumah Gajoh - Rumah ini juga banyak dijumpai di Malaysia - Tidak semua masyarakat mendirikan rumah adat ini, hanya penduduk asli saja.
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Atapnya berbentuk tuncing seperti tanduk kerbau dengan bahan anyam - Rumah ini berbentuk segi panjang yang terdiri dari bagian depan dan belakang - Jumlah kamar dalam rumah ini disesuaikan dengan jumlah perempuan yang sudah menikah - Tidak jauh rumah juga didirikan sure sebagai tempat ibadah dan tempat tinggal laki-laki yang belum menikah

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Adat Minangkabau

Rumah Adat Minangkabau adalah rumah adat yang berada di Sumatera Barat. Rumah adat ini juga sering disebut dengan rumah gadang atau Giambo. Di Sumatera Barat, tidak semua masyarakat yang mendirikan rumah ini hanya penduduk asli saja. Rumah ini juga bisa dijumpai di Malaysia.

Rumah Adat Minangkabau merupakan rumah yang unik karena bentuk atapnya runcing seperti tanduk kerbau. Atap rumah ini terbuat dari kayu yang tahan lama. Rumah ini berbentuk segi panjang yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian depan dan belakang. Bagian depan digunakan untuk berkumpul keluarga dan bagian belakang untuk dapur. Jumlah kamarnya disesuaikan dengan jumlah perempuan yang sudah menikah.

Tidak jauh dari rumah adat ini juga dibangun tempat yang disebut Suro. Suro ini digunakan untuk ibadah. Laki-laki yang belum menikah juga tinggal di tempat itu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Restu Brintang

Kelas : 7B

No. presensi : 20

84

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Adat Minangkabau disebut juga dengan rumah gadang. - Rumah ini berada di Sumatera Barat. - Rumah ini juga banyak di Malaysia.
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah gadang ini berbentuk persegi atau segi panjang. - Terdapat dua bagian yaitu depan dan belakang. - Bagian depan rumah ini dihiasi dengan ukiran dengan gambar akar, bunga, dan daun. - Bagian belakang rumah digunakan untuk dapur. - Terdapat tiang-tiang yang besar agar kokoh dan tidak rubuh. - Kamar dalam rumah ini tergantung jumlah perempuan yang sudah menikah. - Untuk laki-laki yang belum menikah tinggal di sure. - Sure ini juga digunakan masyarakat untuk tempat ibadah.

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Gadang

Diprovinsi Sumatera Barat terdapat rumah adat yang sangat terkenal. Rumah adat itu disebut dengan rumah gadang. Rumah ini sangat bagus dan besar. Rumah ini banyak didirikan oleh masyarakat asli Mincangkabau. Selain banyak di Sumatera Barat rumah gadang juga banyak dilihat di Malaysia.

Bentuk rumah gadang ini adalah segi panjang dengan dua bagian yaitu bagian depan dan bagian belakang. Bagian depan rumah dihiasi dengan ukiran-ukiran akar, bunga, dan daun. Sedangkan bagian belakang digunakan untuk dapur. Kainikan dari rumah gadang ini terdapat pada atapnya yang runcing seperti tanduk kerbau dan sebuah tangga yang ada di depan rumah.

Di dalam rumah terdapat tiang-tiang panjang dan besar yang berdiri kokoh. Kamar dalam rumah ini tergantung dari perempuan yang sudah menikah. Untuk laki-laki yang belum menikah biasanya tinggal di bangunan yang disebut dengan sure yang dibangun tidak jauh dari rumah. Selain untuk tempat tinggal, sure juga digunakan untuk tempat ibadah.

Jardin.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Abdil Reza

Kelas : 7B

No. presensi : 2

79

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah adat minangkabau adalah rumah khas Sumatera Barat - Rumah ini juga disebut dengan rumah gadang atau rumah beano
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuknya segi panjang - Atapnya runcing seperti anduk kerbau dari yuk atau seng - Ruangan rumah ini terdiri dari kamar dan dapur - Kamar disesuaikan dengan jumlah perempuan yang sudah menikah - Tidak semua masyarakat yang mendirikan rumah adat ini, hanya penduduk asli, untuk perantau tidak

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Adat Minangkabau

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya. Rumah Adat Minangkabau ini salah satunya, rumah ini khas dari Sumatera Barat. Rumah ini juga disebut oleh masyarakat dengan rumah gadang atau rumah beskap. Rumah adat ini sangat terkenal sampai luar negeri karena keunikannya dan bentuknya. Banyak juga para wisatawan yang datang untuk melihat rumah ini.

Rumah adat minangkabau berbentuk segi panjang. Atap rumah ini runcing seperti tanduk kerbau dari bahan ijuk tapi sekiranya banyak yang menggunakan seng karena mudah didapatkan. Di rumah ini banyak ruangan seperti kamar dan dapur. Kamar dalam rumah ini disesuaikan dengan jumlah perempuan yang sudah menikah.

Tidak semua masyarakat di Sumatera Barat mendirikan rumah adat minangkabau ini. Rumah ini didirikan oleh masyarakat asli. Untuk perantau yang datang tidak mendirikan rumah adat ini.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Vanessa Yustin

Kelas : VII B/1

No. presensi : 25

77

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<p>Di Sumatera Barat terdapat rumah adat yang terkenal. Masyarakat setempat juga menyebutnya sebagai rumah gadang dan ada juga yang menyebut rumah baung. Rumah ini tidak terletak disemua daerah. Rumah ini hanya terletak di daerah yang dianggap sebagai daerah Puliari penduduk asli Sumatera Barat. Rumah ini sangat besar yang bentuknya segi panjang. <u>Atapnya pun bangunan ini seperti tanduk kerbau.</u></p>
Deskripsi Bagian	<p>Rumah ini dihuni oleh perempuan, anak-anak dan orang yang sudah tua. Kamar dalam rumah ini disesuaikan dengan perempuan yang menikah. Karena hanya perempuan yang menikah yang boleh tidur dikamar yang lain tidak boleh. Untuk laki-lakinya yang belum menikah tinggal dibangunan luar. Bangunan itu biasanya disebut dengan Sure.</p>

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Adat Minangkabau

Rumah adat minangkabau adalah rumah adat orang di Sumatera Barat. Rumah ini biasa disebut oleh masyarakat dengan rumah gadang atau rumah bangko. Rumah adat minangkabau ini sangat terkenal karena bangunannya yang besar dan megah. Uniknya adalah atap bangunan ini berbentuk runcing. Masyarakat mengibaratkannya seperti tenduk kerbau. Rumah ini tidak dibangun oleh para perantau yang datang di Sumatera. Hanya masyarakat asli saja yang mendirikan rumah adat minangkabau ini.

Rumah gadang berbentuk segi panjang, di dalamnya ada tiang-tiang yang tinggi dan besar menjulang. Hal itu supaya rumah tidak roboh saat ada gempa. Di depan rumah adat minangkabau dihiasi ukir-ukiran yang menarik. Ukiran itu bergambar akar, daun, maupun bunga. Selain ukiran, di rumah ini juga terdapat tangga yang digunakan di depan rumah. Uniknya jumlah kamar di rumah ini jumlah perempuan yang sudah menikah. Di dalam rumah ini juga banyak diisi oleh ornamen-ornamen bagus seperti keramik dan alat musik tradisional.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Nham Ratnadika

Kelas : 10 / satu

No. presensi : 12

60

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<p>Miringkabo merupakan rumah adat yang terkenal. Miringkabo terletak di Sumatera Barat. Rumah ini sering di sebut Masyarakat rumah gadang atau rumah baje. Sering masyarakat yang tinggal di sana mengunjungi rumah itu. Di depan rumah ada tangga bage, di depan juga di hiasi bunga yang indah, daun-daun dan akar. Di luar belakang di hiasi seruta bambu.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Rumah Miringkabo di buat persegi panjang, rumah ini di huni perampuan dan anak-anak. jumlah kamar tergantung jumlah perampuan yang sudah menikah. Untuk laki-laki yang belum menikah tinggal di tempat ibadah yang di sebut sure. tempat itu di bangun di luar rumah adat miringkabo.</p>

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Miringtabau

Miringtabau merupakan rumah yang terkenal. Rumah Miringtabau terletak di Samattra. Rumah ini sering disebut rumah gadang atau rumah bato (sangat masyarakat gang tinggi) di sana mengunjungi rumah adat ini. Rumah adat ini didirikan oleh warga asli di Samattra. Bentuknya persegi panjang dengan teras besar di depan rumah. di depan di hiasi bunga yang indah, daun-daun dan atar yang memberi kesan indah, sedang kan luar halaman di lapiasi semen batu.

Rumah ini Miringtabau di buat persegi panjang. Rumah ini di huni oleh perempuan dan anak-anak, kamarnya tergantung jumlah perempuan yang sudah menikah. Untuk dapur nya ada di belakang rumah yang didirikan sendiri. Di luar rumah juga di bangun tempat ibadah masyarakat yang disebut Suru. Tempat ini juga di tinggali laki-laki yang belum menikah.

deskripsi
bagian

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama : Aditya Dwi
 Kelas : 7 B
 No. presensi : 3

59

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	Di Sumatera Barat terdapat rumah adat yang terkenal. Masyarakat setempat juga menyebutkannya butunya sebagai rumah gadang dan ada juga yang menyebut rumah banojo. Rumah ini tidak terletak di semua daerah. Rumah ini hanya terletak di daerah yang dianggap sebagai daerah penari penduduk asli Sumatera Barat. Rumah ini sangat besar yang bentuknya segi panjang. Atapnya pun bangunan ini seperti tanduk kerbau.
Deskripsi Bagian	Rumah ini dihuni oleh perempuan, anak-anak, dan orang yang sudah tua. Kamar dalam rumah ini disesatkan dengan perempuan yang sudah menikah. Karena hanya perempuan yang menikah yang boleh tidur di kamar yang lain tidak boleh. Untuk laki-laki yang belum menikah tinggal di bangunan luar. Bangunan itu biasanya disebut dengan sure.

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Rumah Gadang

Di Sumatera Barat terdapat rumah adat yang terkenal. Masyarakat setempat menyebutnya sebagai rumah gadang dan juga yang menyebut rumah baunto. Rumah ini tidak terletak di semua daerah. Rumah ini hanya terletak di daerah yang dianggap sebagai peninggalan penduduk asli Sumatera Barat. Rumah ini sangat besar yang bentuknya segi panjang. Atapnya pun bangunan ini seperti tanduk kerbau. Di depan rumah banyak terlihat gambar-gambar akar, daun, dan bunga yang sangat indah. Hal ini karena mereka menghormati alam sekitarnya. Rumah ini dihuni oleh perempuan, anak-anak dan orang yang sudah tua. Kamar dalam rumah ini disesuaikan dengan perempuan yang sudah menikah.

Lampiran 21

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Dwi Cahyono .

Kelas : 7B/1

No. presensi : 10

92

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet adalah tari selamat datang yang terkenal di Bali - Karena perkembangan wisata di Bali diubah fungsinya oleh I Wayan sebagai tari selamat datang. - Dahulunya digunakan sebagai penengkap upacara adat keagamaan.
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet dilakukan oleh wanita, anak-anak, dan pria - Pakaianya sebagai ciri khas tarian ini - Terdiri dari koman bermotif emas, enakin dan subang atau hiasan kepala. - Penari membawa gelang Sari : sebuah tempat yang berisi aneka bunga berwarna-warni yang di taburkan untuk ucapan selamat datang. - Berlangsung selama 8 menit tergantung cepat/lambatnya penari - Gerakan penari terdiri dari gerak ngumbang, ngegol, n-jant, nyaledet, dan ngotak leher. - Alat musik yang mengiringi terdiri dari gang, cong-ceng, tarapang, rayang, kantik, dan bonde yang dimainkan oleh sekumpulan orang pria sambil duduk bersila

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendet

Indonesia akan sangat kaya akan budayanya salah satunya seni tari. Seni tari banyak sekali dijumpai di Bali, karena selalu digunakan di setiap pertunjukan maupun adat-istiadat. Adat tari yang terkenal di Bali yaitu tari Pendet. Dahulu tari pendet ini digunakan untuk melengkapi upacara adat keagamaan di Bali. Kemudian karena pariwisata di Bali sangat maju maka tari pendet diubah fungsinya dan I Wayan sebagai tari penyambut tamu atau tari selamat datang. Tari pendet sangat terkenal karena di setiap upacara atau pertunjukan di Bali selalu di buka oleh tari pendet.

Kemudian tari pendet dengan tari yang lain adalah paksiannya. Paksiannya yang digunakan sangat bagus yang terdiri dari kamen bermelipit eras anyuk, dan subang atau hiasan kepala. Tidak lupa para penari juga selalu membawa cangky sari yang berisi bunga berwarna-warni untuk ditaburkan sebagai ucapan selamat datang.

Tari ini terkenal sebagai tari yang dinamis dan berlangung selama 5 menit. Waktu itu bisa berubah-berubah dengan cepat dan lambatnya gerakan penari. Gerakan penari disebut dengan gerakan ngubara, ngega, ngalut, nyadedet, dan ngatak lehar.

Musik yang mengiringi tari ini merupakan musik tradisional Bali. Alat musik tradisional Bali itu terdiri dari gang, caro-cang, terompong, reyong, kantiti dan bende. Alat musik tersebut di mainkan oleh sekelompok pria sambil duduk bersila.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Divana Efa

Kelas : VII B / 1

No. presensi : 9



1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet adalah tarian yang terkenal di Bali. - Tari ini merupakan tarian selamat datang yang dulunya adalah tarian pelengkap dalam upacara adat - Tari ini dimodifikasi oleh I Wagan Pindi menjadi tarian selamat datang
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Ciri khas yaitu busana yang digunakan terdiri dari tapir berornamen emas, angkin, dan hiasan kepala yang disebut dengan cubeng - Penari membawa canang sari yang berisi bunga yang ditaburkan untuk ucapan ucapan selamat datang. - Tari pendet berlangsung selama 8 menit - Jumlah penari sebanyak 6 orang - Gerakan antara lain : ngumbang, agem, ngregol, nyalut - Alat musik : ceng-ceng, gong, teropong dan kantil

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendet

Pulau Bali merupakan pulau yang sangat terkenal akan kebudayaannya. Selain adat istiadat, Bali juga terkenal dengan tariannya. Salah satu tarian yang terkenal adalah tari pendet. Dahulu tari ini adalah tari pelengkap dalam upacara adat, namun kemudian dimodifikasi oleh I Wayan Rindi menjadi tarian selamat datang.

Ciri khas tarian ini terletak pada busana yang digunakan penari. Busana penari adalah tapih berornamen emas, perak, dan mutiara yang disebut cubong. Para penari juga membawa cangkryan untuk ditaburkan kepada tamu atau penonton.

Tarian ini sangat dinamis dan menarik. Tari pendet biasanya berlangsung 8 menit dengan jumlah penari 6 orang. Gerakan tari pendet sangat bagus dan anggun. Gerakan tari ini antara lain gerak ngumbang, agem, nggegol, hylut. Tarian ini diiringi oleh alunan musik tradisional Bali yang dimainkan oleh sekelompok pria. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini merupakan seperangkat gamelan khas Bali yang terdiri dari ceng, cong, gong, teropong, dan kanti. Tarian ini sangat indah dan harus dilestarikan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Dea Ayu

Kelas : VII B / 1

No. presensi : 7

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet adalah tarian tradisional dari untuk menyambut tamu. - Dahulu Tari pendet merupakan tari pemujaan di upacara adat keagamaan. - Tari ini dari Pulau Bali. - Tari pendet dikenal menjadi tarian selamat datang. - Tokoh yang mengubah tari pendet yaitu I Wayan.
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet berlangsung selama 8 menit. - Penari membawa tempat yang berisi bunga beraneka warna-warni yang disebut cenang sari. - Bunga di taburkan kepada tamu untuk ucapan selamat datang. - Tari pendet ditarikan oleh laki-laki atau anak dewasa atau anak-anak juga bisa ditarikan oleh anak dewasa laki-laki atau perempuan. - Penari pendet berjumlah 6 orang. - Gamelan yang beriringi tari ini <u>Tripong</u>, keteong, gong, bende, ceng-ceng untuk busana yang dipakai penari tari pendet yaitu kain berwarna emas, tapis, dan angkin. Ciri khas busana ini adalah berwarna emas.

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendet

Kebudayaan Indonesia sangat banyak dan beragam. Kebudayaan yang harus dilestarikan salah satunya adalah tari pendet. Tari pendet adalah tarian untuk menyambut tamu. Tari pendet merupakan tari pemujian di upacara adat keasamaan. (Tari ini dari Pulau Bali). Tapi saat ini tari pendet dikenal menjadi tarian selamat datang. Takan yang mengubun tari pendet yaitu I wayan.

Penari pendet menari selama 8 menit. Waktu itu tidak pasti? tergantung gerak cepat atau lambat penari. Penari membawa tempat yang berisi bunga beraneka warna-warni yang disebut carang sari untuk ditaburkan kepada tamu untuk ucapan selamat datang. Tari pendet ditarikan oleh anak dewasa atau anak-anak juga bisa ditarikan oleh laki-laki atau perempuan.

Penari pendet berjumlah 6 orang. Penari Tari Pendet di ringi musik gamelan ~~talang~~, ~~krong~~, gong, bende, ceng-ceng. Penari juga memakai hiasan kepala yang disebut dengan subeng. Sedangkan untuk busana yang dipakai penari tari pendet yaitu kramah berwarna emas, tapih, dan angkin. Ciri khas busana ini adalah berwarna emas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Setiawan Adi

Kelas : 7B

No. presensi : 23

80

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet adalah tari tradisional Bali - Tari ini berasal dari pulau Bali (Denpasar) - Awalnya tari ini merupakan tari pelengkap di upacara adat - Di ubah oleh I Wayan menjadi tari Selamat datang - Tari ini merupakan tari yang dinamis
Deskripsi Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Tari pendet ditarikan oleh wanita tapi bisa juga ditarikan oleh pria - Di tarikan selama 8 menit dengan irisan seperangkat gamelan bali - Seperangkat gamelan bali terdiri dari dari ceng-ceng, jublak, song kebyar, teropong, dan reyong - Gamelan itu dimainkan oleh para pria - Busana yang di pakai penari tari pendet itu adalah angklin, kamen, dan subeng / hiasan kepala yang berwarna emas

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendet

Tari tradisional adalah tarian yang khas dari setiap wilayah di Indonesia. Seperti di Bali terdapat tari tradisional yang bagus yaitu tari pendet. Tari pendet dikenal oleh semua masyarakat sebagai tari selamat datang. Awalnya tari ini merupakan tari pelengkap di upacara adat di Bali, tapi kemudian diubah oleh I Wayan menjadi tari Selamat datang. Hal itu karena perkembangan wisata di Bali yang semakin berkembang. Tari ini merupakan tari yang dinamis.

Tari pendet umumnya ditarikan oleh wanita tapi bisa juga ditarikan oleh pria. Tari ini ditarikan selama 8 menit dengan iringan seperangkat gamelan Bali yang terdiri dari ceng-ceng, jublak, gong kebyar, teromong, dan reyong. Alat musik ini ~~dimainkan~~ dimainkan oleh para pria.

Penari tari pendet terlihat cantik-cantik dengan busana yang dipakainya. Busana yang dipakai penari tari pendet itu adalah angkin, kamen, & subeng / hiasan kepala yang berwarna emas. Penari juga membawa Carang Sari yang berisi bunga ditangan kirinya. Kemudian bunga yang dibawa itu ditaburkan pada akhir tarian untuk ucapan selamat datang bagi para tamu dan penonton.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Ilham Rahadika

Kelas : 7B / Satu

No. presensi : 12

76

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi dikolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	Tari pendet adalah tarian untuk menyambut tamu, tarian ini juga di sebut tarian selamat datang. Tarian ini biasanya ditari kan oleh pria dan wanita baik dewasa atau anak-anak. Dahulunya tarian ini untuk perwujudan kemudian diubah oleh I Wayan Pireli menjadi tarian selamat datang untuk menyambut tamu.
Deskripsi Bagian	Ciri-ciri tarian ini ada di busananya. Busana yang di pakai berantamen emas, anting-anting emas, anjing dan kameng di atasnya kepalanya ada hiasan yang di sebut su beng. Dan penari membawa bunga dalam tempat (candingsari) untuk di taburkan. alat musik yang mengiringi yaitu yaitu kepong, reog, gong, kentil, jubat. . Datarikan selama 8 menit tergantung gerakan penari.

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendek

Tari Pendek merupakan tarian selamat datang yang terkenal di Bali. Tarian ini merupakan tarian penyambut di adat Bali. Tarian ini di madri fitresi oleh luwayan Rend. Tarian ini dapat di lakukan oleh laki-laki dan wanita baik dewasa maupun anak-anak. Tarian ini ditarikan oleh enam penari perempuan yang di hndandari seperti bidadari. tarian ini juga di buat pentun jukan di panggung dan untuk membuat negara asing yang ingin pergi ke Bali untuk melihat tarian ini.

Salah satu tarian ini tertata di busananya. busana yang di pakai penari beranaman emas, anting-anting emas, anjing dan kameng. Di atas kepala penari penari juga memakai sebuah untuk hiasan kepala dan penari itu membawa banyar di sebuah tempat beranama canang sari untuk mengambut tamu yang datang.

Tari ini juga diiringi oleh alat musik khas Bali. Alat musik khas Bali itu ada beberapa yaitu Wayang, senggong, gong, kanyil, gambel. Alat musik itu dimainkan 8 menit selama penari menari dengan gerakannya yang dinamis. Gerakan itu ada gerak nggegol dan nyaiut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama : Achitza Dwi

Kelas : 7B

No. presensi : 3

75

1. Catatlah informasi yang kamu peroleh dari video yang diputar!
2. Susunlah informasi yang telah kamu peroleh dari video menjadi bagian-bagian teks sesuai dengan struktur teks deskripsi di kolom bawah ini!

Struktur	Hasil Pengamatan
Deskripsi Umum	<p>Tari <u>Dendet</u> adalah tari selamat datang. Tari ini dari Bali. <u>Mula-mula</u> dijadikan pelengkap dalam upacara adat <u>Utiadat</u>, namun di jadikan tari selamat datang oleh I Wayan, tari ini sangat terkenal.</p>
Deskripsi Bagian	<p>Tari <u>Dendet</u> diperagakan oleh wanita juga bisa pria. Tari ini tari yang dinamis, busananya bermotif <u>Bali</u>. Ornamen-ornamen sangat bagus ada anting berwarna emas, hiasan kepala berwarna emas. Penari juga piro <u>beni</u>? bung juga disebut <u>canang tari</u>. <u>Sampel</u> tarian Bali yang dimainkan yaitu <u>tepung</u>, <u>krayung</u>, <u>cerong-corong</u>, <u>relab</u>, <u>gubak</u> dan <u>gong</u>. Gerakan tari seperti <u>ngged</u>, <u>ngeresek</u>, <u>nyalufi</u> dan <u>nyeladet</u>.</p>

3. Kembangkanlah bagian-bagian teks yang telah kamu tulis menjadi teks deskripsi yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Tari Pendet

Tari Pendet disebut juga tari selamat datang, tari mulanya di jadikan pelengkap dalam upacara adat istiadat, namun pada saat ini tari pendet telah dijadikan sebagai tarian selamat datang oleh I - Uayan. Tari ini adalah tari tradisional yang terkenal di Bali.

Tari pendet diperagakan oleh beberapa wanita, juga bisa diperagakan oleh pria yang dewasa. Tari ini adalah tarian yang dinamis. Dilihat dari busananya yang bermotif Bali di dalam busana terdapat ornamen-Ornamen yang sangat menarik yaitu anting yang berwarna emas, kalung berwarna emas, hiasan kepala yang berwarna emas. Di terdapat piring yang berisi bunga atau disebut Carangsari.

Piring berisi bunga tersebut sebagai ornamen. khusus, selain busana, tari pendet memiliki ornamen yaitu diiringi dengan gamelan khas Bali yaitu teromong, ksecang, ceng-ceng, rebab, gublat, dan gong. Di dalam tari ini terdapat bermacam-macam gerakan seperti ngyol, ngeresek di

Lampiran 22



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1065/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 20 Agustus 2014
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs Haryadi, M.Pd
NIP : 196710051993031003
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : DIYAH AYU TRI UTAMI
NIM : 2101410073
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN PENDEKATAN SCIENTIFIC MELALUI TEKNIK THINK-TALK-WRITE DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2101410073

...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...:



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 20 Agustus 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Lampiran 23



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 4218/UN37.1.2/LT/2014

5 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Mardisiswa 1 Semarang**
di Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Diyah Ayu Tri Utami**

nim : 2101410073

jurusan : PBSI

jenjang program : S1

tahun akademik : 2014-2015

judul : **Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Teknik Think-Talk_Write dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII SMP Mardisiswa 1**

akan mengadakan penelitian di: SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Waktu pelaksanaan : November 2014 s.d. selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. PBSI
2. Ybs.

Lampiran 24



**YAYASAN CATUR PRAYA TUNGGAL
SMP MARDISISWA 1**

TERAKREDITASI "A"
Jl. Sukun Raya No. 45 Semarang ☎ (024) 70777106

NDS : C.30022024

NSS : 202036303107

NIS : 201100

NPSN : 20331863

SURAT KETERANGAN

Nomor : 143/ I03.33/SMP.MS.1/K/XI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Arief Daryadi, S.Pd**
Jabatan : Kepala SMP MARDISISWA 1 Semarang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Diyah Ayu Tri Utami**
NIM : 2101410073
Prodi / Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa UNNES tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :

“ Peningkatan Keterampilan Mnyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode Think-Talk-Write dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII SMP Mardisiswa 1 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 20 Desember 2014

Kepala SMP Mardisiswa 1




Arief Daryadi, S.Pd

Lampiran 25



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 Kampus Gedung 1114 Karang, Sekeloa, Tembunggar, Semarang 50229
 Telp: (024) 8509001 Fax: (024) 8509002 Email: info@unnes.ac.id Website:
 www.unnes.ac.id - Portal: portal.unnes.ac.id



**FORMULIR
 PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Turbit 01 September 2012
-----------------------------	------------------	-----------------	-------------------------------------

Nama NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)	DIYAH AYU TRI UTAMI 210410073 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Peningkatan Menyusun Teks Deskriptif Dr. Haryadi, M.Pd.
--	---

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	8 Jul 2014	Proposal	* Foto Cover - Catatan di per ke- 1/11 - Unsur awal revisi - Revisi Bab I	G
2.	16 Jul 2014	Proposal	- Setuju - lanjut Bab I	G
3.	17-01-14	Bab I.	- Tata tulis - Latar belakang	G.
4.	12/9	Bab I	- Setuju - Tata tulis, isi, dan format, dan format	G.
5.	21/10	Bab II Bab III Bab IV	- Setuju - Unsur awal revisi / tata tulis	G



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Kampus Gedung 1 dan 2 Ringar, Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50224
Telp. (024) 8520001 Fax (024) 8520002 Email: unnes@unnes.ac.id
www.unnes.ac.id Email: unnes@unnes.ac.id



Unit Kerja dan Basis
Data: 01/09/2012

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen:
FM-04-AKD-24

No. Revisi:
01

Hal:
1 dari 1

Tanggal Terbit:
01 September 2012

Nama: Diyah Ayu Tri U.
NIM: 2101910073
Jurusan/Program Studi: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi/Tugas Akhir: Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks
Pembimbing I (P1): Dr. Haryadi, M.Pd
Pembimbing II (P2):

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
6.	28/11	BAB III Instrumen Pem- belajaran	- setuju Revisi: indikatif, ke BM, formatulis	Gr.
7.	1/12	- Revisi Instrumen Pembelajaran	Setuju. Catatan: skripsi S1 dan prodi Sastra	Gr.
8.	11/12	- Analisis data siklus I - Penguatan instrumen siklus II.	- setuju - Perbaikan ditulis secara jelas dan rinci pada instrumen siklus II!	Gr.
9.	16/12	- Revisi instrumen siklus II	- setuju	Gr.
10.	5/1	- Penguatan BAB IV dan BAB V	o foto tulis o Bab IV dan V	Gr.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 Jalan Diponegoro 69, Semarang, Jawa Tengah 50224
 Telp. (024) 8509000 Fax (024) 8509002 Email: info@unnes.ac.id
 www.unnes.ac.id - Email: info@unnes.ac.id






FORMULIR
 PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen: FM-04-AKD-24 No. Revisi: 01 Hal: 1 dari 1 Tanggal Terbit: 01 September 2012

Nama: Dyah Ayu Tri Utami
 NIM: 4101910073
 Jurusan/Program Studi: PBSI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir: Peningkatan Keterampilan Menyusun Text Deskriptif Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode TTW
 Pembimbing I (P1): Dr. Haryadi, M.Pd
 Pembimbing II (P2):

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	FARAF
				P1/P2
11.	30/12	- Revisi BAB IV dan BAB V - kelengkapan skripsi - Artikel	- Bab IV ditinjau - foto tulis, gambar awal, kemudian (evaluasi) presentasi di video - foto yang akan tulis direvisi	12
12.	9/1	- Revisi BAB V - Revisi kelengkapan skripsi - Artikel	Sutirya	12

Lampiran 26

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H Lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID: 101904 Certificate ID: 101904-01
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dr. Haryadi, M.Pd.
 NIP : 196710051993031003
 Pangkat/Golongan : IV / A
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I


2. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan : /
 Jabatan Akademik :
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Diyah Ayu Tri Utami
 NIM : 2101910073
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Scientific melalui Metode Think-Talk-Write dengan Media Audio Virtual




telah selesai dan siap untuk diujikan. Semarang, 5 Februari 2015

Pembimbing I, Pembimbing II,


 ..Dr. Haryadi, M.Pd..
 NIP 196710051993031003

.....
 NIP

Lampiran 27

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <i>Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili (024) 8508070, Email: bsi.unnes@yahoo.com</i>
	<u>SURAT KETERANGAN</u> 006/UN37.1.2.2/I/PP/2014
	Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan
	nama : <u>Diyah Ayu Tri Utami</u> NIM : <u>2101910073</u> Program Studi/Semester : <u>PBSI / 9</u>
Telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada	hari, tanggal : <u>Sabtu, 6 Desember 2014</u> Penguji : <u>Wati Istanti</u> Nilai : <u>90</u>
Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Penguji,  Wati Istanti, S.Pd., M.Pd NIP 198504102009122009	Semarang, Ketua Jurusan,  Sumartini, S.S., M.A. NIP 197307111998022001